



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *TALKING STICK*  
DI KELASV SDN 101027 SOMBA DEBATA**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**NURHABIBAH PANE**  
NIM. 16 205 00078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *TALKING STICK*  
DI KELASV SDN 101027 SOMBA DEBATA**

**SKIRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**NURHABIBAH PANE**  
**NIM. 16 205 00078**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *TALKING STICK*  
DI KELAS V SD NEGERI 101027 SOMBA DEBATA**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh  
**NURHABIBAH PANE**  
NIM: 16 205 00078



**PEMBIMBING I**

Nursyaidah, M.Pd  
NIP.197707262003122001

**PEMBIMBING II**

Dr. Erna Ikawati, M.Pd  
NIP. 197912052008012012

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2021**



## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsidengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model *Talking Stick* di Kelas V SD Negeri 101027 Somba Debata” adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam karya tulis tidak dapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karyatulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hokum yang berlaku.

Padangsidimpuan Juli 2021

Pembuatan Pernyataan



Nurhabibah pane  
NIM. 1620500078

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurhabibah Pane  
NIM : 1520500078  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : S1-Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model *Talking Stick* di Kelas V SD Negeri 101027 Somba Debata" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formal, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Pembuat Pernyataan

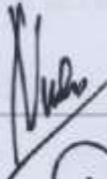
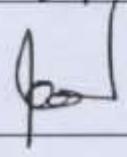
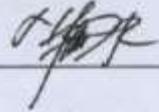


Nurhabibah Pane

NIM. 1620500078

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : NURHABIBAH PANE  
**NIM** : 16 205 00078  
**JUDUL SKRIPSI** : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model *Talking Stick* di Kelas V SDN 101027 Somba Debata

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah, M.Pd</u> (Ketua/Pengtuji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd</u> (Anggota/Pengtuji Bidang PGMI)	
3.	<u>Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd</u> (Anggota/Pengtuji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Nur Fauziah Siregar, M.Pd</u> (Sekretaris/Pengtuji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 14 Juli 2021  
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/ Nilai : 80/A  
Indeks Pretasi Kumulatif : 3.45  
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

## PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA  
INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
TALKING STICK di SDN 101027 SOMBA DEBATA

**Nama** : NURHABIBAH PANE  
**NIM** : 16 205 00078

**Fakultas/Jurusan** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/  
PENDIDIKAN GURU MADARASAH IBTIDAIYAH

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Padangsidimpuan, Juli 2021  
Dekan



**Dr. Lely Hilda M. Si**  
NIP. 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

Nama :Nurhabibah Pane

NIM :1620500078

Judul :Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model *Talking Stick* di Kelas V SD Negeri 101027 Somba Debata

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia disebabkan karena kurangnya model pembelajaran yang bervariasi, siswa tidak mempunyai keberanian untuk bertanya apa yang tidak diketahuinya sehingga perlu digunakan perubahan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* sehingga siswa lebih berani untuk bertanya apa yang tidak diketahuinya dan belajar siswa diharapkan meningkat. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 101027 Somba Debata.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan untuk memperbaiki keadaan suatu objek, dimana pada penelitian ini yang menjadi objek adalah siswa kelas V SD Negeri 101027 Somba Debat yang berjumlah 12 orang siswa yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Untuk mewujudkan harapan tersebut, peneliti menggunakan sebuah model pembelajaran yaitu model *talking stick*. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus diisi dengan dua kali pertemuan. Pada setiap pertemuan peneliti memberikan tes untuk melihat peningkatan yang diperoleh siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belajar bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* meningkat. Hasil belajar bahasa Indonesia mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar pada siklus I Pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 67,08 dengan persentase ketuntasan 41,4%. Pada siklus I pertemuan II nilai rata-rata 72,50 dengan persentase ketuntasan 58,3%. Selanjutnya hasil belajar pada siklus II Pertemuan I diperoleh nilai rata-rata siswa 78,33 dengan persentase 66,66% dan hasil belajar pada siklus II pertemuan II meningkat lagi dengan nilai rata-rata 78,75, dengan persentase ketuntasan 92,66%.

Dengan peningkatan yang diperoleh, maka siklus dihentikan sampai siklus II. Jadi dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada materi membandingkan dua teks informasi di kelas V SD Negeri 101027 Somba Debata.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Model Talking Stick*

Name : Nurhabibah Pane  
ID : 1620500078  
Title : Improving Student Learning Outcomes in Indonesian Language Subjects Using the Talking Stick Model in Class V SD Negeri 101027 Somba Debata

The problem in this study is the low learning outcomes of students in Indonesian subjects due to the lack of varied learning models, students do not have the courage to ask what they don't know so it is necessary to use changes in implementing learning in the classroom, one of which is by using the Talking Stick learning model. so that students are more daring to ask what they do not know and student learning is expected to increase. This research was conducted in the fifth grade of SD Negeri 101027 Somba Debata.

This research is a Classroom Action Research (CAR) which is carried out to improve the condition of an object, where in this study the object of this research is the fifth grade students of SD Negeri 101027 Somba Debat, totaling 12 students consisting of 5 boys and 7 girls. . To realize these expectations, researchers used a learning model, namely the talking stick model. This research was conducted in two cycles filled with two meetings. At each meeting the researcher gave a test to see the improvement obtained by the students.

The results of this study indicate that students' learning Indonesian by using the Talking Stick learning model increases. Indonesian language learning outcomes have increased from cycle I to cycle II. Learning outcomes in the first cycle of Meeting 1 obtained an average value of 67.08 with a percentage of completeness 41.4%. In the first cycle of the second meeting, the average value was 72.50 with a completeness percentage of 58.3%. Furthermore, the learning outcomes in the second cycle of the first meeting obtained an average value of 78.33 students with a percentage of 66.66% and learning outcomes in the second cycle of the second meeting increased again with an average value of 78.75, with a percentage of completeness 92.66%.

With the increase obtained, the cycle was stopped until the second cycle. So it can be seen that there is an increase in student learning outcomes by using the Talking Stick learning model in the material comparing two information texts in the fifth grade of SD Negeri 101027 Somba Debata.

Keywords: *Learning Outcomes, Talking Stick Model*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model *Talking Stick* Di Kelas V SD Negeri 101027 Somba Debata”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi guru madrasa ibtidaiyah..

Berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Pembimbing I, ibu Nursyaidah, M.Pd sekaligus Ka.prodi Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah IAIN Padangsidimpuan, dan ibu Pembimbing II ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, dan Wakil Rektor I, II dan III.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Nursyaidah M.Pd, Ka.Prodi Pendidikan guru madrasah ibtdaiyah IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pengawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Bapak Mora Adi ritonga S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 101027 Somba Debata yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini.
8. Ibu Linnier Hasibuan S.Pd guru kelas V SD Negeri 101027 Somba Debata yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan telah banyak memberikan informasi terkait dengan penulisan skripsi ini.
9. Pegawai dan siswa/siswi SD Negeri 101027 Somba Debata yang telah memberikan data dan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teristimewa Ayahanda tercinta Permato Pane dan Ibunda tercinta Maisaroh Pohan, Atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa

pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.

11. Keluarga tercinta Abang, Andi Anto Pane, Syahrial Pane, Amsal Pane, Dedi Heriyanto dan Terkhusus adek tersayang Rohimah pane yang senantiasa memberikan motivasi, doa tiada terhingga dan dukungan demi keberhasilan penulis.

12. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan terkhusus teman seperjuangan PGMI-3 teman kelompok KKL dan PPL stambuk 2016.

13. Sahabat dan teman-teman saya tersayang Meli astuti sihombing, Robbah lubis, Titin afwirda nasution, Nur adilah Nasution, Linni, Elsi, Hannum dan ter khusus yang tersayang teman kos kepling 3 Risca Armitha, Mantasia harahap, Darma harahap, Nurti, febrsi siregar, Dikna, rama, Syariah yang selalu memeberikan semangat, bantuan baik dengan moril maupun materi, dukungan dan do'a, dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin

Padangsidempuan, 26 Februari 2021  
Penulis

Nurhabibah Pane  
NIM. 1620500078

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUSJI SIDANG MUAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Batasan Istilah .....	6
E. Rumusan Istilah.....	9
F. Tujuan Penelitian .....	9
G. Kegunaan penelitian.....	10
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	10
I. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Kajian Teori .....	13
1. Belajar dan pembelajaran .....	13
2. Hasil Belajar.....	16
3. Model Pembelajaran Talking Stick.....	19
B. Penelitian yang Relevan .....	22
C. Kerangka Berpikir .....	23
D. Hipotesis Tindakan.....	24
<b>BAB II METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>23</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	23
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	24
C. Latar Dan Subjek Penelitian.....	24

D. Prosedur Penelitian.....	25
E. Sumber Data.....	32
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	33
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	36
H. Teknik Analisis Data.....	35
Bab VI.....	38
A. Deskriptif Hasil Data Penelitian.....	39
1. Kondisi Awal.....	39
a. Siklus I.....	42
1) Pertemuan 1.....	42
2) Perencanaan ( <i>Planning</i> ) .....	42
3) Pelaksanaan Tindakan ( <i>Action</i> ).....	43
4) Pengamatan ( <i>observing</i> ) .....	45
5) Refleksi ( <i>Reflektion</i> ).....	48
b. Siklus I Pertemuan ke II .....	51
1) Perencanaan ( <i>Planning</i> ) .....	51
2) Pelaksanaan ( <i>Action</i> ).....	51
3) Pengamatan ( <i>Observing</i> ) .....	53
4) Refleksi ( <i>Reflection</i> ).....	56
c. Siklus II .....	58
1) Pertemuan 1 .....	58
2) Perencanaan ( <i>Planing</i> ).....	58
3) Pelaksanaan Tindakan ( <i>Action</i> ).....	59
4) Pengamatan ( <i>Observing</i> ) .....	62
5) Refleksi ( <i>reflection</i> ) .....	64
d. Siklus II Pertemuan II .....	66
1) Perencanaan .....	66
2) Pelaksanaan.....	66
3) Pengamatan .....	69
4) Refleksi .....	71
B. Pembahasan Hasil Belajar .....	75
C. Keterbatasan Penell.....	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81
DAFTAR PUSTAKA	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	:Bagan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Talking Stick	24
Tabel 3.1	:Time Schedule .....	25
Tabel 3.2	: Langkah-langkah Siklus Penelitian PTK.....	27
Tabel 3.3	: Instrumen yang Digunakan dalam Penelitian .....	33
Tabel 4.1	:Hasil Tes Awal Siswa Sebelum Tindakan.....	41
Tabel 4.2	:Ketuntasan Individual Pada Tes Siklus I Pertemuan 1.....	47
Tabel 4.3	:Ketuntasan Klasik pada Tes I Pertemuan 1 .....	48
Tabel 4.4	:Perbandingan Hasil Tes Pertemuan I Dengan Tes Awal .....	50
Tabel 4.6	:Ketuntasan Klasik pada Tes Siklus I Pertemuan ke-2 .....	55
Tabel 4.7	:Perbandingan Hasil Tes Awal dengan Siklus I Pertemuan 2 .....	56
Tabel 4.8	:Ketuntasan Individual pada Tes Siklus II Pertemuan 1 .....	57
Tabel 4.9	:Ketuntasan Klasik pada Tes Siklus II Pertemuan 1 .....	63
Tabel 4.10	:Perbandingan Hasil Tes Siklus I Pertemuan 2 dengan Siklus II Pertemuan 1 .....	65
Tabel 4.11	:Ketuntasan Individual pada Tes Siklus II Pertemuan 2.....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 :Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I dan II
- Lampiran 2 :Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II dan IV
- Lampiran 3 :Lembar Penilaian Angket Hasil Belajar Bagi Siswa
- Lampiran 4 :Lembar Observasi Kegiatan Guru
- Lampiran 5 :Lembar Observasi Kegiatan Siswa
- Lampiran 6 :Surat Validasi
- Lampiran 7 :Lembar Validasi Tes Soal
- Lampiran 8 :Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis. Pendidikan bertujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi-potensi dalam diri manusia, melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan suatu proses, yaitu suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan, sehingga menimbulkan perubahan dalam diri baik perubahan besar maupun perubahan kecil.

Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan adadalah usahasa sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan , akhlak mulia, serta keperluan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsadan Negara<sup>1</sup>

Pendidikan adalah pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak untuk menuju

---

<sup>1</sup>Undang –undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Direktor Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2006) ,hlm.5

ketingkat dewasa.<sup>2</sup> Pendidikan adalah hak semua anak. Dalam undang-undang dasar ,pendidikan mendapat perhatian khusus dan tercantum secara eksplisit pada alinea keempat. Pendidikan sudah dianggap sebagai hak asasi yang harus secara bebas dapat dimiliki oleh semua anak.

Pendidikan merupakan suatu fakto yang mempengaruhi kualitas pendidikan itu sendiri, fakto-faktor tersebut seperti metode, strategi dan model dalam belajar tidak boleh memilih sembarangan model, metode, strategi karena yang ketiga tersebut adalah cara agar siswa lebih paham dan mengerti dalam belajar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru perlu menguasai materi, agar dalam proses pembelajaran guru tidak melakukan kesalahan, karena kesalahan dapat menyebabkan siswa tidak mengerti dan tidak paham. Guru harus memahami strategi yang harus dilakukan sesuai dengan krakter peserta didik.

Model dan metode yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah seperti metode ceramah atau tanya jawab di mana metode ini hanya berfokus kepada guru sehingga menyebabkan siswa bosan. Dampak yang timbul dari kebosanan siswa adalah menyebabkan hasil belajar kurang memuaskan. Belajar merupakan suatu aktifitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Belajar ini merupakan suatu integrasi antar sesama maupun lingkungannya, belajar bisa terjadi kapan saja dan dimana saja.

---

<sup>2</sup> Rosdana. A. Bakar, *Pendidikan Suatu Pengantar*, (Medan: Citra Pustaka Media Perintis, 2009), hlm. 10

Adapun tanda-tanda seseorang itu sudah belajar adanya perubahan dalam dirinya seperti pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi kurang menarik karena pelajarannya yang luas, materi yang banyak, materi berupa hapalan, bahkan mengajar yang monoton hanya ceramah dan menulis saja. Dapat dilihat di Sekolah Dasar (SD) Negeri 102727 Somba Debata melalui wawancara dengan Ibu Linner Rawani Hasibuan menyatakan bahwa nilai kriteria ketuntasan yaitu 75, Karena selama ini pembelajaran bahasa Indonesia masih menggunakan model pembelajaran yang klasik. Proses pembelajaran yang tidak melibatkan peserta didik secara langsung dan aktif sehingga peserta didik tidak mendapat kesan yang menarik dari proses pembelajaran. Penggunaan model belajar yang kurang melibatkan peserta didik aktif turut menjadi faktor pendukung ketidak menarik pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun untuk meningkatkan prestasi belajar diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, salah satunya yaitu model pembelajaran *Talking Stick*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Linner Rawani Hasibuan yang merupakan salah satu guru kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 102727 Somba Debata yang mengatakan bahwa

Selama ini pembelajaran bahasa Indonesia masih menggunakan model pembelajaran yang klasik(besama-sama) melalui model yang konvensional (kebiasaan), yaitu model yang menggunakan sistem sederhana seperti ceramah yang bertujuan pada guru dan Kriteria Ketuntasan

Minimal yaitu 70. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa dilihat dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik masih banyak hasil belajar siswa yang tidak mencapai nilai kriteria Ketuntasan Minimal. Hal tersebut disebabkan karena guru menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi.<sup>3</sup>

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran inovatif sehingga dengan adanya permainan siswa akan senang dan terhindar dari rasa jenuh saat mempelajari suatu materi yang diberikan guru. Belajar sambil bermain akan membuat siswa lebih aktif daripada model pembelajaran yang hanya mendengarkan guru berbicara atau pun menjelaskan suatu materi.

Pengertian *talking stick* adalah pertama guru menjelaskan mengenai materi pokok yang akan di pelajaran. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut . Guru selanjutnya meminta kepada peserta didik menutup bukunya dan selanjutnya guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. Ketika *talking stick* di operkan dari peserta didik ke peserta didik lainnya sambil diiringi oleh musik agar lebih seru ataupun bersemangat dan ketika

---

<sup>3</sup>Linner Rawani Hasibuan, Guru Kelas , Hasil Wawancara, Sabtu

musik berhenti dan *talking stick* berhenti di tangan salah satu peserta didik maka dia harus menjawab pertanyaan dari guru.

Pengertian model pembelajaran *talking stick* adalah guru menyiapkan tongkat sajian materi pokok siswa membaca lengkap pada wacana, guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada siswa dan siswa yang kebagian tongkat memberi pertanyaan dari guru, tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya. Model pembelajaran *Talking Stick* adalah satu cara model untuk mengubah persepsi siswa terhadap bahasa Indonesia menjadi pembelajaran yang tidak membosankan sehingga model ini bertujuan untuk membuat daya ingat siswa lebih baik sebab siswa akan ditanyai kembali tentang materi yang diterangkan atau dipelajari siswa dan lebih dapat memahami pembelajaran karena diawali penjelasan seorang guru.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dengan demikian hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang rendah selama ini diharapkan meningkat melalui model pembelajaran *Talking Stick*. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berdasarkan latar belakang masalah di atas sehingga peneliti tertarik untuk memilih judul penelitian yaitu, “ **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan *Talking Stick* di Kelas V SDN. 101027 Somba Debata**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang kurang menarik.
2. Guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif.
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang membosankan karena hanya menggunakan metode ceramah.
4. Guru kurang mampu memanfaatkan model-model pembelajaran yang dapat dijangkau langsung oleh siswa.
5. Kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
6. Guru kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 101027 Somba Debata belum pernah menggunakan model *Talking Stick*.

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi hanya pada masalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *talking stick* di kelas V 101027 Somba Debata.

## **D. Batasan Istilah**

1. Meningkatkan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) meningkatkan adalah, menaikkan, mempertinggi.<sup>4</sup> Jadi, meningkatkan adalah menaikkan atau

---

<sup>4</sup>Tim Penyusunan Kamus Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia..., hlm.1198

mempertinggi hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan yang sudah ditemukan.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahap pencapaian dalam suatu kompetensi dasar. Hasil belajar adalah proses dalam menentukan nilai hasil belajar siswa melalui kegiatan penilaian belajar atau pengukuran hasil belajar siswa.<sup>5</sup> Pada penelitian ini untuk mengukur hasil belajar siswa peneliti hanya membatasi pada indikator pengetahuan(C1) mengingat, (C2) memahami,(C3) menerapkan, (C4) menganalisis.

Hasil belajara adalah pola-pola penilaian, nilai-nilai, pengertian-pengertian, apesiasi dan keterampilan, menurut pemikiran Gagne:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tetulis. kemampuan merespon secara spesifik.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis- analisis fakta, konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.

---

<sup>5</sup>Kunandar , *Guru Profesional* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.251

- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan srangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar prilaku.<sup>6</sup>

Bedasarkan pengertian di atas hasil belajar merupakn sebuah perubahan tingkah laku yang di alami peserta didik baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam memecahkan dan menempatkan suatu masalah yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

### 3. *Talking stick*

Model pembelajaran *Talking Stick* adalah suatu cara model untuk mengubah persepsi siswa terhadap bahasa indonesia menjadi pembelajaran yang tidak membosankan sehingga disini model ini bertujuan untuk membuat daya ingat siswa lebih baik sebab siswa akan ditanyai kembali tentang materi yang diterangkan atau dipelajari siswa dan lebih dapat memahami pembelajaran karena diawali penjelasan seorang guru.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 6-7

<sup>7</sup>Istarani, *58 Model PembelajaranInovatif*, (Medan: Media Persada,2012), hlm.89

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran model *Talking Stick* adalah suatu model pembelajaran yang membuat daya ingat siswa makin meningkat dan makin baik.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah peneliti adalah sebagai berikut:

Apakah dengan menggunakan *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi membandingkan dua teks informasi di kelas V SD Negeri 101027 Somba Debata?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dengan materi membandingkan dua teks informasi

#### **G. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia.
2. Bagi guru, model pembelajaran *talking stick* ini bisa digunakan sebagai salah satu cara mengatasi kebosanan belajar siswa.

3. Bagi sekolah, diharapkan agar menjadi salah satu masukan dalam proses belajar mengajar di kelas untuk meningkatkan kualitas di Sekolah Dasar (SD) Negeri 101027 Somba Debata khususnya pelajaran Bahasa Indonesia.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti agar dapat meningkatkan profesionalisme diri sebagai tenaga pendidik di kemudian hari serta peneliti lain agar bisa dikembangkan di kemudian hari.

#### **H. Indikator Keberhasilan Tindakan**

Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus sebanyak 3 kali pertemuan .

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika:

1. Aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat pada siklus berikutnya daripada siklus sebelumnya.
2. Ketuntasan belajar adalah  $> 75 \%$

#### **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika yang dijabarkan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sub bab agar pembaca lebih mudah dan paham dalam memahami isinya antara lain adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator keberhasilan tindakan, sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka membahas tentang kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, hipotesis tindakan.

Bab III adalah metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan yang memuat hasil penelitian yang terdiri dari deskriptif temuan hasil penelitian berisi jawaban atas semua rumusan masalah yang dinyatakan, menyimpulkan hasil dari observasi dan tes yang masih merupakan bahan mentah yang harus diolah agar mendapatkan hasil tentang penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Bab V memuat penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungan dengan penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran diarahkan pada dua hal, yaitu: saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya dilakukan penelitian lanjutan. Saran menentukan kebijakan di bidang-bidang dengan masalah atau fokus penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Belajar dan Pembelajaran**

###### **a. Pengertian belajar dan pembelajaran**

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi peserta didik atau mahasiswa kata belajar merupakan kata yang tidak lain lagi. Belajar merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Menurut Suyono belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian.<sup>8</sup> Lev Vigtori dalam pandangan sociocultural-revolution mengatakan bahwa jalan pikiran seseorang harus dimengerti dari latar sosial-budaya dan sejarahnya. Peningkatan fungsi-fungsi mental seseorang berasal dari kehidupan sosial atau kelompoknya dan bukan dari individu itu sendiri.<sup>9</sup>

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman

---

<sup>8</sup> Suyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 9

<sup>9</sup> Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm.99

individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>10</sup>

Sementara pengertian pembelajaran yang disebut dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui, ditambah dengan kata “pe” dan akhiran “an” menjadi pembelajaran yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar .

Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran adalah upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi integrasi optimal antara guru dan siswa serta antara sesama siswa.<sup>11</sup>

Pembelajaran berupaya merubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu menjadi menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik.

---

<sup>10</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 12-13.

<sup>11</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 71-72

Sedangkan pengertian pembelajaran menurut beberapa ahli, diantaranya:

- 1) Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, pelengkap dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>12</sup>
- 2) Menurut Trianto, pembelajaran adalah usaha sadar dari seseorang untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya, dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>13</sup>

Dari uruan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pengajar dan pelajar, yang segala aktivitasnya sudah terancang sedemikian rupa oleh seorang guru yang melibatkan berbagai perangkat pembelajaran, yang dilakukan secara sadar dan sistematis agar mampu menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar yang meningkatkan hasil belajar siswa yang diharapkan .<sup>14</sup>

#### b. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berbahasa berarti berkomunikasi dengan menggunakan media bahasa. Pendidikan bahasa indonesia merupakan salah satu aspek yang penting yang perlu di ajarkan kepada siswa di sekolah.

---

<sup>12</sup> Hamadi, *Strategi Belajar Mengajar ...*, hlm, 57.

<sup>13</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif* (Jakarta: Prenadia Media Grup, 2010), hlm, 17

<sup>14</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: ALFABETA, CV, 2009), hlm, 33-35.

Bahasa berarti semua harus dipahami oleh semua pihak dalam suatu komunitas. Jadi, tidak mungkin dapat dihilangkan bahasa dalam kehidupan sehari-hari karena manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan interaksi/hubungan dengan manusia lain.<sup>15</sup>

Bahasa dapat berupa verbal dan bahasa non verbal bahasa verbal, digunakan oleh manusia normal dan suasana normal pula, dengan menggunakan unsur kata-kata sebagai simbol. Bahasa non verbal menggunakan isyarat, digunakan misalnya oleh penyandang cacat fisik (bisu atau tuli) atau oleh orang normal pada situasi tertentu. Berkomunikasi berarti menyampaikan pesan kepada seseorang untuk direspon. Hal tersebut dilakukan dengan baik baik secara lisan maupun tulis.

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang di capai siswa dengan kriteria tertentu.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Dimiyati bahwa, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar.<sup>17</sup> Hasil belajar adalah suatu tujuan pengajaran yang dapat meningkatkan

---

<sup>15</sup>into Rahayu, *BahasaIndonesia di PerguruanTinggi* (Jakarta: PT. Grasindo,2007), hlm. 5-6.

<sup>16</sup>Nana sudjya, *PenelitianHasilProsesBelajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.2

<sup>17</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2006), hlm. 10.

kemampuan mental siswa. Di mana komunikasi merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa maka proses pembelajaran akan terjalin dengan baik, dan dengan adanya komunikasi guru yang baik kepada peserta didik dan peserta didik pun dapat mengerti maka komunikasi akan dapat tercapai dengan baik dan maksimal.<sup>18</sup> Hamalik menyatakan bahwa “hasil belajar” adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan penguasaan bahan belajar yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang dapat dikurikulumkan.<sup>19</sup>

Hasil belajar dapat dapat dijelaskan dari dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukan suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional dalam siklus input, proses dan hasil. Hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses, begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar sebelumnya.<sup>20</sup> Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap, dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup>Nana Sudjana *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar...*, hlm. 3

<sup>19</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 31

<sup>20</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm.44.

<sup>21</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...*, hlm. 44-45

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

a) Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.

b) Guru

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, guru adalah “orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar.”Guru merupakan sosok yang mempunyai tugas mengajar, mendidik, dan membimbing. Jika ketiga sifat tersebut tidak melekat pada seorang guru, maka ia tidak bisa dipandang sebagai guru. Menurut Henry Adam, seperti yang dikutip A . Malik Fadjar, “guru itu berdampak abadi, ia tidak pernah tahu, dimana pengaruhnya itu berhenti.”<sup>22</sup>

c) Anak didik

Anak didik adalah orang yang sengaja datang ke sekolah. Anak didik dengan segala perbedaannya, seperti motivasi, minat, bakat, perhatian, harapan, latar belakang, sosial kultural dan latar belakang keluarga menyatu dalam sistem belajar di kelas.

d) Kegiatan pengajar

---

<sup>22</sup>Mujtahid, *Pengembangan Propesi Guru*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), hlm, 33.

Pola umum terjadinya kegiatan pengajar adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya.

e) Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan apakah benar-benar sudah mengevaluasi tujuan yang telah diterapkan, bahan yang diajarkan dan proses yang dilakukan.<sup>23</sup>

### 3. Model Pembelajaran *Talking Stick*

a. Pengertian *TalkingStick*

Pembelajaran *Talking Stick* adalah salah satu model pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran menggunakan *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan menggunakan *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberikan kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut.

Guru selanjutnya meminta peserta didik menutup bukunya. Tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya, kemudian tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari gurunya demikian sampai seterusnya. Kemudian ketika *stick*

---

<sup>23</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 109.

bergilir dari peserta didik lainnya diiringi lagu atau diiringi musik.<sup>24</sup>

Langkah akhir dari model *talking stick* ini adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya sama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Talking Stick*

Langkah-langkah pembelajaran *Talking stick* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- 2) Guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi.
- 3) Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, peserta didik menutup bukunya.
- 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan guru.

d. Kelebihan dan kekurangan model *talking stick*

---

<sup>24</sup>Israni, 58 *Model Pembelajaran Inovatif* (Medan Persada, 2014), hlm.89.

Adapun kelebihan model *talking stick* sebagai berikut:

- 1) Siswa lebih dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang guru.
- 2) Siswa lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali melalui buku paket yang tersedia.
- 3) Daya ingat siswa lebih baik sebab ia akan dinyai kembali tentang materi yang diterangkan dan dipelajarinya.
- 4) Siswa tidak jenuh karena adanya tongkat sebagai pengikat daya tarik siswa mengikuti pelajaran tersebut.
- 5) Pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.

Kekurangan model *talking stick* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kurang terciptakan integrasi antara siswa dalam proses belajar mengajar .
- 2) Kurang menciptakan daya nalar siswa sebab ia lebih bersifat memahami apa yang ada di dalam buku.
- 3) Kemampuan menganalisis permasalahan tersebut sebab siswa hanya mempelajari dari apa-apa yang ada didalam buku saja.

e. Indikator model pembelajaran *talking stick*.

- 1) Keaktifan peserta didik dalam kelompok.

Denga di bentuknya kelompok-kelompok, menuntut peserta didik untuk bisa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Keaktifan tersebut melatih peserta didik dalam berinteraksi sosial seperti berdiskusi dan komunikasi dengan kelompok.

2) Kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan

Pada model *talking stick* ini siswa dituntut untuk bisa menjawab pertanyaan dari guru setelah mempelajari materi pokoknya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Triadi Astuti, dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh metode *Talking Stick* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V Di gugus krisna, kecamatan Negar, menyimpulkan bahwa berdasarkan analisis data, kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *talking stick* memiliki skor rata-rata 31,81, sedangkan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional memiliki skor rata-rata 27,53. Berdasarkan hasil hitungan uji-t diperoleh  $t = 9,70 > t_{table} = 2,000$  hitung tabel t dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok siswa yang belajar menggunakan model *talking stick* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan

pembelajaran konvensional pada hasil belajar bahasa Indonesia pada kelas V.<sup>25</sup>

2. Agus Salim Pulungan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan model *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dapat dilihat pada tes siklus II hasil tes meningkat 70% menjadi 80%.<sup>26</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Melihat rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia dalam belajar bahasa Indonesia, maka peneliti ingin menunjukkan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Maka disini peneliti memilih untuk menggunakan model pembelajaran *talking stick* dimana model ini merupakan suatu model untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar bahasa Indonesia dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor-faktor internal, eksternal atau biasa di katakan faktor luar dan faktor dalam, faktor luarnya seperti sekolah, terutama bagi guru yang belum bervariasi dalam menentukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Untuk itu dengan model *talking stick* ini diharapkan bagi siswa untuk mengatasi rasa bosannya dalam belajar terutama dalam

---

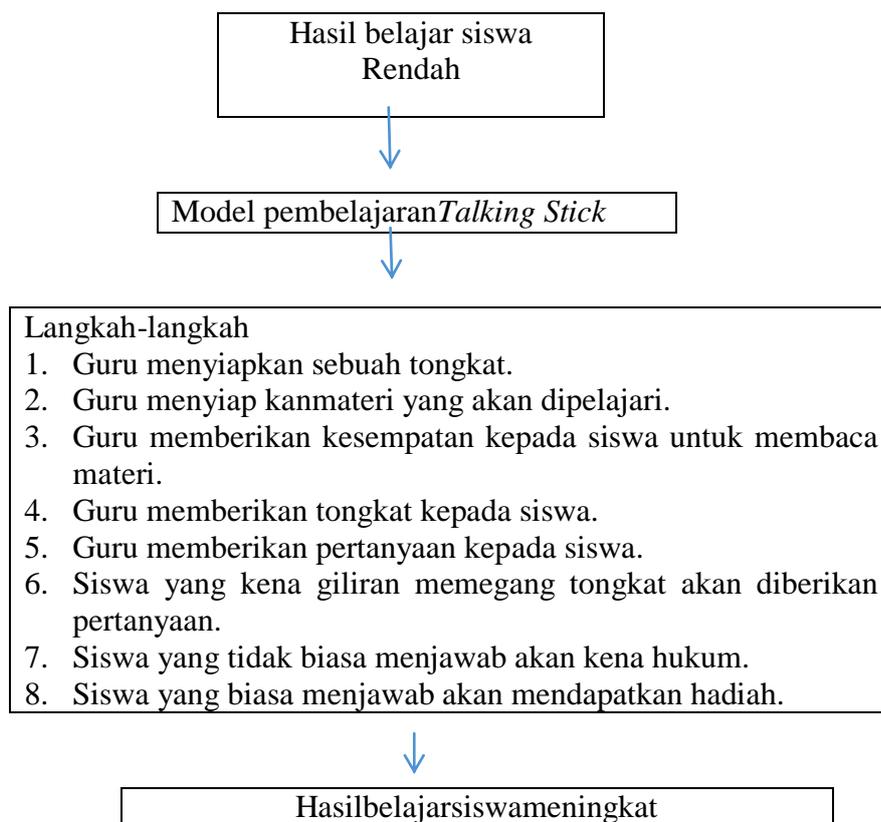
<sup>25</sup> Triadi Astuti, Pengaruh metode *Talking Stick* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V Di gugus krisna, kecamatan Negar”(Skripsi, IAIN PSP, 2014).

<sup>26</sup> Agus Salim Pulungan”Pemanfaatan model *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kabupaten Padang Lawas “(Skripsi, IAIN PSP, 2015).

pembelajaran Bahasa Indonesia, serta membuat siswa lebih aktif dan diharapkan hasil belajar siswa dapat lebih meningkat.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan berikut ini:

**Tabel 2.1**



#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori kerangka pikir dan rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 101027 Somba Debata.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini direncanakan di SDN 102727 Somba Debata pada Tahun Ajaran 2019/2020 pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Waktu penelitian yang dilaksanakan pada bulan agustus 2020 sampai dengan Oktober 2020.

**Tabel 3.1**  
*Time schedule*

Kegiatan	2020		2021											
	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	6	7	7
Pengesahan judul	■													
Penyusunan proposal		■	■											
Bimbingan proposal				■	■	■	■	■	■	■	■			
Seminar proposal											■			
Revisi proposal											■			
Penelitian Tempat Lokasi											■			
Menyusun Hasil Penelitian											■	■		
Bimbingan Hasil Penelitian											■	■	■	
Sidang Munaqosah														■
														■

## **B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru sendiri atau berkolaborasi dengan orang lain yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses belajar di kelas.

Menurut Kemmis penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Penelitian Tindakan Kelas ialah penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.<sup>27</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang terjadi dilapangan dalam kegiatan belajar di dalam kelas dimana guru sebagai pemberi arahan kepada siswa berdasarkan pengalaman yang mereka miliki.

## **C. Latar dan Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN Somba Debata 101027 tahun pelajaran 2018/2019, dengan jumlah 12 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 4 perempuan . Alasan peneliti memilih kelas ini

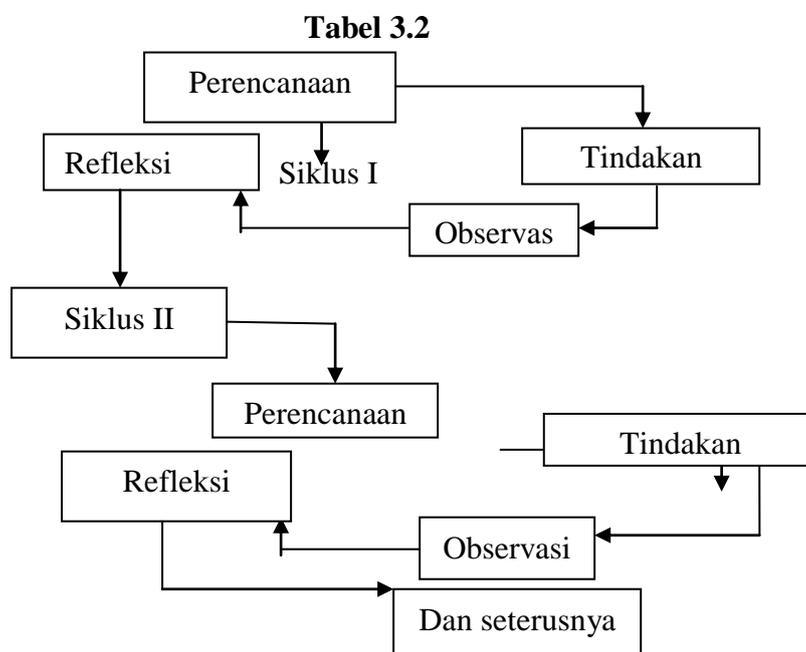
---

<sup>27</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009). Hlm. 240-

dikarenakan model *talking stick* ini belum pernah di terapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V dan nilai bahasa Indonesia siswa juga masih dikategorikan rendah, dan di harapkan dengan adanya model pembelajaran *talking stick* ini siswa kelas V dapat mengikuti model pembelajaran dengan mudah karena siswa-siswa yang ada di kelas V adalah siswa-siswa pilihan dari segi akademis dibandingkan dengan kelas lain.

#### D. Prosedur Penelitian

Kurt Lewin menyatakan bahwa PTK terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas empat langkah, yaitu: (1) perencanaan (2) tindakan (3) observasi, dan (4) refleksi. Seperti bagan berikut:<sup>28</sup>



<sup>28</sup>Ahmad Nizar Rangkuti , Metode Penelitian (Bandung:Cipta Pustaka Media,2014),hlm.203.

1. Siklus I yaitu:
  - a. Perencanaan.
  - b. Tindakan.
  - c. Observasi.
  - d. Refleksi.
2. Siklus II yaitu:
  - a. Perencanaan.
  - b. Tindakan.
  - c. Observasi
  - d. Refleksi.
  - e. Dan seterusnya.

### **Skema Siklus Peleksaan PTK**

#### 1. Siklus 1

Siklus 1 akan dilakukan dengan dua kali tatap muka. Alokasi waktu yang dilakukan tiap pertemuan yaitu: 2 x 35 menit. Adapun tahapan pada siklus 1, yaitu: tindakan, observasi dan refleksi.

##### a. Perencanaan

Perencanaan adalah tahapan yang berupa menyusun rancangan tindakan. Perencanaan ini meliputi beberapa hal. Yaitu: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* dengan pertimbangan pembimbing dan guru bahasa indonesia, menyusun bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran dalam pembelajaran dengan model *talking stick* yang

menunjang terlaksananya pembelajaran bahasa indonesia, serta menyusun sosial tes kemampuan siswa menyelesaikan soal pada Siklus I serta lembar observasi.

b. Tindakan

Tindakan adalah rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Setelah perencanaan disusun, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan dalam bentuk tindakan yang nyata.

c. Observasi

Pengamatan atau observasi, tahap ini berjalan secara beriring dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada saat tindakan berlangsung dan dilihat dari bagaimana langkah-langkah yang dilakukan siswa dalam memecahkan masalah melalui tes.

Observasi ini digunakan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran melalui model talking stick dan hasil belajar siswa dan observasi ini dilakukan mulai dari awal hingga akhir siklus dilakukan atau dilaksanakan.

d. Refleksi

Refleksi adalah untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian

dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Jika masih ditemukan hambatan, dan belum tercapainya indikator tindakan, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya

## 2. Siklus II

Siklus ke II ini merupakan tindakan lanjutan pertemuan yang pertama dan ke dua dari siklus I yang bertujuan untuk perbaikan Siklus I. Siklus II ini dilaksanakan dengan dua kali pertemuan dan pertimbangan peningkatan yang telah dicapai pada Siklus sebelumnya. Langkah-langkah Siklus II ini dilakukan dengan dua kali pertemuan dan mempertimbangkan peningkatan yang telah dicapai pada siklus sebelumnya. Siklus ke II ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagaimana yang dilakukan pada siklus I yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

- a. Perencanaan adalah tahapan yaitu menyusun rancangan tindakan. Rancangan yang dimaksud yaitu : menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* dengan pembimbing dan guru bahasa indonesia , menyusun bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *talkingstick* yang menunjang terlaksananya pembelajaran bahasa indonesia, dan kemampuan siswa menyelesaikan soal pada Siklus I dan juga tes yang sangat berperan penting dalam melihat langkah-langkah siswa dalam memecahkan masalah,serta lembar observasi.

b. Tindakan adalah rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran yang diharapkan oleh peneliti. Setelah perencanaan disusun, langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut dalam bentuk nyata tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Orientasi siswa pada masalah

Pada tahapan orientasi siswa pada masalah peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan motivasi siswa untuk belajar, menyampaikan materi pelajaran kepada siswa .

2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Pada tahap ini peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan soal tentang yang bersangkutan dengan pembelajaran bahasa indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok

Pada tahap ini peneliti membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah yang disajikan dan memberi motivasi dalam menyelesaikan masalah, pada tahap ini guru membantu siswa jika dalam kesulitan menjawab atau memecahkan masalah.

4) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada tahap ini peneliti memberikan arahan atau penjelasan kepada peserta didik agar tidak terjadi kesalahan konsep.

- c. Pengamatan atau observasi, dalam tahap ini sebenarnya berjalan secara beriringan dengan pelaksanaan tindakan.
- d. Refleksi adalah untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya. Jika ternyata masih ditemukan hambatan, serta belum mencapai indikator tindakan, maka dilakukan pada siklus berikutnya.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data skunder.

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti dengan maksud untuk khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang di datangnya.
2. Data skunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk masalah yang sedang di hadapinya.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam pengumpulan data, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes dan observasi. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan yang sudah

ditentukan.<sup>29</sup> Instrumen merupakan sebuah alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Instrumen yang Digunakan dalam Penelitian**

No	Instrumen	Kegunaan	Pelaksanaan
1	Tes	Memperoleh data tentang hasil belajar siswa	Setiap pertemuan
2	Observasi	Memperoleh informasi tentang proses belajar siswa	Setiap Pertemuan

Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data dengan cara:

1. Tes

Tes adalah suatu teknik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas dikerjakan atau dijawab oleh responden

Tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes tulisa, yang sering disebut tes tertulis. Tes tertulis adalah tes yang dilakukan dengan cara

---

<sup>29</sup>Suharsmi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). Hlm.67.

siswa menjawab sejumlah item soal dengan cara tertulis. Ada dua jenis tes dalam tes tulisan yaitu tes esai dan tes objektif. Dan tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah tes esai yang terdiri dari 5 soal esai dalam setiap pertemuan, dengan waktu 25 menit dalam mengerjakan soal. Pemberian tes dilakukan sebanyak empat kali dimana tes awal dilakukan sebelum dilaksanakan proses pembelajaran dan terdapat dua kali tes pada Siklus I yaitu pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 dan satu kali tes pada Siklus II setelah selesai setiap pertemuan. Hal ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh oleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan, dan seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

## 2. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Menurut Nawari dan Martini observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

Adapun tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Adapun beberapa proses pembelajaran yang diamati adalah sebagai berikut:

- 1) Mengamati cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran dan motivasi siswa belajar bahasa Indonesia.
- 2) Mengamati guru dalam mengelola kelas dan mengarahkan langkah-langkah permainan *Talking Stick* kepada siswa.
- 3) Mengamati sikap dan keaktifan siswa dalam pembelajaran seperti siswa berani bertanya, menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, aktif dalam diskusi kelompok, dan berani mengajukan pendapat dalam proses diskusi.
- 4) Mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia seperti, pembelajaran yang membosankan, variasi guru dalam menyampaikan pembelajaran.
- 5) Pemberian hadiah berupa pulpen, buku, ataupun makanan ringan kepada kelompok yang meraih atau mendapatkan skor tertinggi.

## **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik-teknik pemeriksaan keabsahan data adalah:

1. Memperpanjang waktu pengamatan, dilakukan perpanjangan waktu pengamatan dapat menguji ketidak benaran data baik yang berasal dari peneliti sendiri serta bertujuan membangun kepercayaan subjek serta kepercayaan diri peneliti
2. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang diteliti lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut.
3. Triangulasi, melakukan pendekatan analisis data yang mensintes data dari berbagai sumber. Triangulasime merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.

## **H. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian tes. Dari hasil belajar akan diperoleh dari tes dan observasi yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan.

Untuk melihat ketuntasan belajar siswa dapat dianalisis dari hasil tes yang diperoleh siswa. Seorang siswa dikatakan tuntas apabila mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Yang di terapkan di SDN 102727 Somba Debata adah 70. Seorang siswa dikatakan tuntas apabila skor mencapai  $\geq 70$ . Dalam

penelitian ini diharapkan hasil belajar siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal diatas dapat melebihi 75% dari jumlah siswa.Selanjutnya kelas dikatakan tuntas apabila  $p \geq 75\%$  dari jumlah siswa dalam kelas tersebut telah memenuhi kriteria tuntas secara individu.

Analisis ini dihitung menggunakan statistik sederhana yaitu:

Menghitung nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata dengan rumus.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

$$\bar{X} = \text{Nilai rata-rata}$$

$$\sum x = \text{Jumlah semua nilai siswa}$$

$$\sum N = \text{Jumlah seluruh siswa}$$

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menggap bahwa melalui pembelajaran dengan model *talking stick* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan memenuhi metode ketuntasan belajar yaitu minimal 70%.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskriptif Hasil Data Penelitian**

##### **1. Kondisi Awal**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan ini dilakukan di SD Negeri 101027 Somba Debata. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan survei awal dengan mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru kelas V SD Negeri Somba Debata untuk meminta izin persetujuan tentang penelitian ini serta memohon untuk membantu memberikan data-data sekolah yang diperlukan dalam penelitian ini, dan untuk mengetahui keadaan yang ada di lapangan. Kepala sekolah dan guru kelas V setuju dan memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian. Peneliti tetap berkomunikasi dengan guru kelas V, untuk melakukan observasi awal peneliti membicarakan dengan guru masalah yang ada dalam kelas, lalu peneliti menemukan hal-hal yang menjadi latar belakang

yang ada dikelas tersebut. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian akan dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran serta materi yang diteliti dikelas V tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dimana siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus ke II terdiri dari 2 pertemuan. Sebelum Tindakan Kelas dilakukan, di tes awal untuk mengetahui kondisi awal siswa serta permasalahan dalam pembelajaran. Hasil tes yang dilakukan, nilai rata-rata yang tidak tuntas adalah 66,66% pada 8 siswa. Hal ini menunjukkan kemampuan awal siswa sebelum tindakan belum tuntas dari 12 siswa kelas V. Tes kemampuan awal yang diberikan berupa soal esai sebanyak 10 soal tentang membandingkan dua teks informasi.

Disamping itu, hasil tes ini menunjukkan adanya kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membandingkan dua teks informasi. Kesulitan tersebut mencakup siswa mampu membandingkan antara dua teks, dikarenakan diantara mereka tidak fokus dalam memahami dua teks secara bersamaan. Sedangkan siswa yang mampu juga mengatakan bahwa membandingkan antara dua teks membutuhkan kefokusannya dalam membaca maupun memahaminya.

Berdasarkan tes awal, hasil yang diperoleh bahwa rata-rata siswa yang diperoleh adalah 50,72%, banyak siswa yang tidak

tuntas, cukup/kurang sebanyak 8 siswa sedangkan yang tuntas sebanyak 4 siswa. Persentase yang diperoleh siswa yang tuntas 22,22% dan siswa yang tidak tuntas 77,77%. Dari hasil pengamatan penelitian yang dilakukan pada Pra Siklus diperoleh data sebagai berikut:

**Tabe 4.1**  
**Hasil Tes awal siswa sebelum tindakan**

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Habib Al_hafis Ritonga	75	Tuntas	
2	Junada Simbolon	85	Tuntas	
3	Isnani Azura	55		Tidak Tuntas
4	Syifa Simatupang	80	Tuntas	
5	Renita Harahap	85	Tuntas	
6	Randi Simatupang	45		Tidak Tuntas
7	Lestari Hasugian	30		Tidak Tuntas
8	Jelita Siregar	40		Tidak Tuntas
9	Nanda Dalimunte	65		Tidak Tuntas
10	Najwa syabani	60		Tidak Tuntas

11	Khairul anwar	65		Tidak Tuntas
12	Nadia siregar	55		Tidak Tuntas
Jumlah		739	4	8
Rata-rata		61,58%	33,33%	66,66%
Hasil Belajar Klasik		33,33%		

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tes masih tergolong rendah, terbukti dari 12 siswa hanya 4 orang siswa (33,33%) yang mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKM  $\geq 75$ . Sedangkan 8 orang siswa (66,66%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM  $\leq 75$ . Nilai rata-rata hasil tes siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Talking Stick* yaitu 61,58% dan secara 2 klasik pembelajaran ini belum dikatakan tuntas.

## 2. Siklus I

### a. Pertemuan 1

#### 1) Perencanaan (*Planing*)

Dari kondisi awal hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan penerapan model *Talking Stick* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah diawali dengan berdiskusi bersama guru kelas V SD Negeri

101027 Somba Debata. Kegiatan perencanaan selanjutnya yaitu menyusun instrumen penelitian yang dilakukan.

Perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi membandingkan dua teks informasi adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi membandingkan dua teks informasi dengan menggunakan model *talking stick*.
- b. Menyiapkan media pembelajaran dengan menggunakan tongkat.
- c. Menyiapkan materi ajar terkait dengan membandingkan dua teks informasi.
- d. Mempersiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi dan lembar tes yang akan dikerjakan secara individual dan kelompok untuk mengukur tingkat keberhasilan dari penerapan *Talking Stick* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas V terkait dengan materi membandingkan dua teks informasi.

## 2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Berdasarkan RPP yang telah direncanakan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun. Sementara pelaksanaan siklus I ini dilakukan 2 pertemuan, ini dilakukan pada hari Kamis 17

Desember 2020 yang berlangsung 2 x 35 menit (1 kali pertemuan), dimana akhir pertemuan akan diberikan tes untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi membandingkan dua teks.

Selanjutnya setelah perencanaan adanya pelaksanaan tindakan untuk mengembangkan langkah-langkah yang dilakukan sebelumnya pada perencanaan.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran:

- a. Pada awal kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, kemudian guru menanyakan siapa saja siswa yang tidak hadir(mengabsen) setelah itu mengajak siswa berdoa bersama untuk memulai pelajaran. Sebelum masuk kegiatan inti guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi yang akan diajarkan dan menyampaikan model yang akan digunakan saat pembelajaran.
- b. Guru memberikan motivasi dengan memberikan permainan ringan “jari jemari” kepada siswa untuk menarik perhatian siswa dengan melatih konsentrasi siswa sebelum masuk dalam materi pelajaran sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Guru menyiapkan sebuah tongkat.

- d. Guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi.
- e. Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, peserta didik menutup bukunya.
- f. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan guru.
- g. Kegiatan akhir ini guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dan memberikan penguatan tentang materi yang telah dibahas, dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

### 3). Pengamatan (*observing*)

- a) Hasil lembar observasi untuk siklus I pertemuan 1

Hasil pengamatan berdasarkan observasi dari peneliti, observasi pembelajaran difokuskan pada pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa. Kegiatan pembelajaran yang diamati meliputi proses pembelajaran siswa dengan menggunakan model *talking stick* dan hasil belajar siswa selama siklus I pertemuan 1.

Hasil observasi ditemukan bahwa ada beberapa hal yang ditemukan ketika guru menjelaskan pelajaran, suasana kelas

kurang kondusif terdapat beberapa siswa tidak mendengarkan penjelasan guru, siswa mengobrol dengan teman sebangku, ada siswa yang mencoret-coret buku karena merasa bosan. Walaupun begitu, masih ada dari siswa yang mendengarkan penjelasan guru rata-rata yang mendengarkan adalah siswa perempuannya. Kemudian mereka disuru bertanya, hanya ada dua orang siswa yang bertanya tentang materi yang dijelaskan oleh guru sedangkan siswa yang lain hanya berperan sebagai pendengar.

Ketika model pembelajaran *Talking Stick* dilakukan, suasana kelas mulai berubah. Siswa yang bosan dan kurang semangat mulai bersemangat dikarenakan model *talking stick* ini dilaksanakan sambil bermain. Walaupun masih ada beberapa siswa dari beberapa anggota kelompok yang malas mendengarkan arahan dan malas bergerak dari tempat duduknya untuk membantu kelompoknya.

Berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan tindakan, ketua dari masing-masing anggota kelompok masih belum mampu menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru kepada anggota kelompoknya masing-masing, sehingga siswa dari setiap anggota kelompok kurang mampu dalam membuat pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan oleh ketua kelompok masing-masing. Siswa juga belum bisa menggunakan tongkat stick dengan beraturan karna sebagian siswa tidak mendengarkan

arahan atau cara main yang di jelaskan oleh guru, siswa melempar-lempar tongkat dengan suka hatinya saja bahkan tongkat sempat terjatuh karena dilemparkan begitu saja. Hal ini di akibatkan selama ini siswa belajar tidak pernah menggunakan model dan pembelajaran yang dilakukan mereka selama ini hanya monoton yang dijelaskan guru saja, dima guru hanya menjelaskan, lalu memberikan tugas.

Setelah selesai hanya tiga kelompok yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar sepenuhnya, kelompok yang lain hanya mampu menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan guru dikarenakan kurang kompak dan hanya dalam berdiskusi. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan Alhamdulillah dan salam.

**Tabe 4.2**  
**Ketuntasan Siswa pada Tes Siklus I Pertemuan 1**

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Habib Al_hafis Ritonga	80	Tuntas	
2	Junada Simbolon	85	Tuntas	
3	Isnani Azura	60		Tidak Tuntas
4	Syifa Simatupang	90	Tuntas	

5	Renita Harahap	85	Tuntas	
6	Randi Simatupang	55		Tidak Tuntas
7	Lestari Hasugian	50		Tidak Tuntas
8	Jelita Siregar	40		Tidak Tuntas
9	Nanda Dalimunte	75	Tuntas	
10	Najwa syabani	65		Tidak Tuntas
11	Khairul anwar	65		Tidak Tuntas
12	Nadia siregar	55		Tidak Tuntas
Jumlah		805	5	7
Rata-rata		67,08%	41,66%	58,33%
Hasil Belajar Klasik		41,66%		

Berikut ini ketuntasan klasik pada tes hasil belajar siswa siklus I pertemuan.

**Tabel 4.3**  
**Ketuntasan Klasik pada Tes Siklus I Pertemuan 1**

Nilai	Banyak siswa	Persentase
$\geq 75$	5	41,66%
$\leq 75$	7	58,33%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada tes siklus I pertemuan 1 adalah 67,08%. Banyak siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa (41,66%), dan banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa (58,33%).

#### 4) Refleksi (*Reflektion*)

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan pada siklus I pertemuan 1 terhadap belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* ditemukan bahwa siswa lebih bersemangat dalam belajar walaupun masih ditemukan dari beberapa siswa yang masih pasif, kemudian masih ribut selama model pembelajaran digunakan hal ini di akibatkan karena mereka baru mengetahui model pembelajaran *talking stick*, selain itu dilihat berdasarkan hasil tes siklus I pertemuan 1 masih banyak siswa yang belum mencapai nilai rata-rata.

Berdasarkan pembelajaran yang sudah dilakukan pada tes siklus I pertemuan 1 Dalam penelitian ini terdapat kendala-kendala yang dihadapi guru. Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru yaitu:

- a) Siswa belum mengerti cara main model *talking stick*.
- b) Siswa masih banyak yang tidak beraturan dalam menggunakan model dan tidak mendengarkan arahan guru dalam menggunakan tongkat.
- c) Siswa meminta hadiah apabila setiap kelompok menjawab pertanyaan benar semua.

Oleh karena itu kendala-kendala yang telah dihadapi peneliti pada siklus I pertemuan 1, untuk itu peneliti melakukan perbaikan pada siklus I pertemuan ke 2 agar

kendala yang terjadi pada siklus I pertemuan 1 tidak terulang kembali. Adapun perbaikan yang dilakukan pada siklus I pertemuan ke 2 yaitu:

- a) Guru menjelaskan kepada setiap masing-masing kelompok gambaran materi selanjutnya, agar dipertemuan berikutnya siswa membaca materi dipertemuan berikutnya.
- b) Guru menjelaskan cara main model *talking stick* dengan benar agar siswa lebih senang dalam belajar.
- c) Setiap kelompok yang benar menjawab pertanyaan akan diberi hadiah, tujuannya agar mereka lebih semangat untuk menjawab pertanyaan, dan tujuan utama agar mereka lebih semangat belajar Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil tes pertemuan I dapat dilihat peningkatan yang terjadi jika dibandingkan dengan dengan hasil tes awal peningkatan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Perbandingan Hasil Tes Awal dengan Siklus I Pertemuan 1**

No	Hasil Tes Awal	Hasil Tes Pertemuan 1 Siklus I	Peningkatan
	33,33%	46,66%	13,13%

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil tes pertemuan I siklus 1 diperoleh data yang menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa hanya mencapai 5 orang atau 41,66%

yang tuntas. Sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 7 orang atau 58,33%.

## **b. Siklus I Pertemuan ke 2**

### **1) Perencanaan (*Planing*)**

Langkah pertama yang dilakukan guru adalah diawali dengan berdiskusi bersama guru kelas V SD Negeri Somba Debata. Kegiatan perencanaan selanjutnya yaitu menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP),
- b. Pembuatan Lembar Observasi, dan lembar kerja siswa (LKS), pada siklus I pertemuan ke 2.
- c. Pembuatan instrument penelitian disusun berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan dan dibuat sedemikian sehingga dapat mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model *Talking Stick*.

### **2) Pelaksanaan (*Action*)**

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan ke 2 ini dilakukan pada hari senin 21 Desember 2020 berlangsung selama 2 x 35 menit, dimana di akhir pertemuan akan diberi tes untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar Bahas Indonesia

pada materi membandingkan dua teks bacaan. Berdasarkan RPP yang telah dibuat selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario atau langkah-langkah-langkah yang terdapat pada RPP yang telah disusun.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-2 berdasarkan RPP yang telah disusun. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdoa, mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran, setelah itu mengingatkan kembali tentang pelajaran yang telah dipelajari di pertemuan 1.
- 2) Guru menjelaskan cara main menggunakan *talking stick*.
- 3) Guru membentuk siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4 kelompok setiap kelompok terdiri dari 3 orang siswa. Setelah itu guru membagikan dua teks bacaan yang berbeda.
- 4) Guru memeriksa kelompok yang sudah mendapatkan dua teks bacaan, masing-masing kelompok disuru untuk berdiskusi tentang isi kedua teks bacaan.
- 5) Guru membuka sesi pertanyaan untuk masing-masing kelompok, dengan menggunakan model *talking stick*, tongkat stick yang telah disediakan akan dioperkan kelompok yang sudah di bagi, dengan diiringi musik, jika musik mati maka

kelompok yang memegang tongkat akan diberikan pertanyaan oleh peneliti, begitu selanjutnya sampai semua kelompok dapat giliran pertanyaan dari guru.

- 6) Kelompok yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru akan di hukm dengan hukuman membaca kembali kedua teks.
- 7) Pada tahap ini, peneiti memberikan penghargaan kepada setiap kelompok dengan skor tertinggi, dan setiap kelompok yang kondusip atau kompak dalam kelompoknya akan diberi hadiah berupa penggaris dan pulpen.
- 8) Tahap akhir guru membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini. Kemudian guru menutup, pada kegiatan penutup dilakukan selama 20 menit guru menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari.
- 9) Siswa mengerjakan soal pertemuan ke-2 siklus I dan memastikan siswa tidak mencontek dari temannya. Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya, dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

### 3) **Pengamatan(Observing)**

Hasil pengamatan ini berdasarkan observasi dari peneliti. Observasi pembelajaran difokuskan pada pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan hasil belajar siswa selama siklus I pertemuan ke 2.

Pada pembelajaran siklus I pertemuan 2 hasil observasi ditemukan bahwa pembelajaran yang berlangsung cukup kondusif. Siswa mulai mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, walaupun masih terdapat 3 orang siswa yang tidak fokus terhadap pembelajaran. Terdapat siswa yang bercerita dan ada juga siswa yang memanggil-manggil kawannya yang membuat kelas menjadi ribut, namun hal itu dapat diatasi guru dengan baik.

Selain itu terdapat siswa yang mencatat penjelasan guru, siswa juga sudah berani bertanya tentang penjelasan guru yang kurang jelas, dan siswa juga sudah berani bertanya tentang penjelasan guru yang belum sempat mereka tulis. Setelah guru selesai menjelaskan pelajaran, selanjutnya guru membagi siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari dua orang, namun setelah dibagi ada dari sebagian siswa yang menolak dengan teman sekelompoknya, karena sebagian siswa ada yang tidak senang dengan teman sekelompoknya, hal ini membuat suasana kelas menjadi ribut dan menghabiskan waktu, namun hal ini tidak berlangsung lama karena guru bisa langsung mengamankannya dengan cara mejelaskannya kepada siswa dan siswa pun bisa menerima teman sekelompoknya.

Model pembelajaran *Talking Stick* ini dimulai dengan memberikan tongkat stick kepada kelompok dengan cara bergilir di iringi musik, dan apabila musik mati di dikelompok tersebut kelompok itu wajib menjawab pertanyaan dari guru, walaupun masih ada kelompok yang belum paham dengan permainan model *talking stick* ini namun mereka antusias dan bersemangat dalam belajar. Di akhir pertemuan guru memberikan tes yaitu soal esai sebanyak 5 soal untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Ketuntasan Klasik pada Tes Siklus I Pertemuan ke 2**

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Habib Al_hafis Ritonga	80	Tuntas	
2	Junada Simbolon	85	Tuntas	
3	Isnani Azura	60		Tidak Tuntas
4	Syifa Simatupang	90	Tuntas	
5	Renita Harahap	90	Tuntas	
6	Randi Simatupang	60		Tidak Tuntas
7	Lestari Hasugian	50		Tidak Tuntas

8	Jelita Siregar	80	Tuntas	
9	Nanda Dalimunte	75	Tuntas	
10	Najwa syabani	65		Tidak Tuntas
11	Khairul anwar	75	Tuntas	
12	Nadia siregar	60		Tidak Tuntas
Jumlah		870	7	5
Rata-rata		72,50%	58,33%	41,66%
Hasil Belajar Klasik		58,33%		

**Tabel 4.6**  
**Ketuntasan Klasikal pada Tes Siklus I Pertemuan 2**

Nilai	Banyak Siswa	Persentase
>75	7	58,33%
<75	5	41,66%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata kelas siswa pada tes siklus I pertemuan ke-2 adalah 72,50%, banyak siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa (58,33%) dan banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa (41,66%).

#### **4) Refleksi (*Reflection*)**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan 2 terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia

dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* yaitu adanya peningkatan dari pertemuan sebelumnya pada hasil belajar siswa, terbukti semakin banyaknya jumlah siswa yang tuntas pada tes yang diberikan, siswa juga semakin memahami materi pelajaran.

Walaupun proses pembelajaran sudah berjalan lumayan baik, namun masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi peneliti yaitu:

- a) Siswa kurang bekerjasama dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru
- b) Setiap kelompok belum mampu menjelaskan jawaban dengan benar, masih menggunakan bahasa baku.

Oleh karena itu kendala-kendala yang ditemukan pada siklus I pertemuan ke-2 maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II pertemuan 3 agar kendala yang dihadapi pada siklus I pertemuan ke-2 tidak terulang kembali. Adapun perbaikan yang dilakukan untuk siklus II pertemuan ke 3 yaitu:

- a) Guru mengarahkan untuk setiap siswa membuat pertanyaan walaupun kelompok.
- b) Guru memberikan kesempatan untuk setiap kelompok menjelaskan antara kedua teks, setiap kelompok disuru untuk menjelaskan apa perbedaan kedua teks.

Kemudian untuk peningkatan hasil tes siklus I Pertemuan 2 ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Perbandingan Hasil Tes Awal dengan Siklus I Pertemuan 2**

No	Hasil Tes Pertemuan I Siklus 1	Hasil Tes Pertemuan 2 Siklus I	Peningkat
1	41,66%	58,33%	17,17%

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil belajar klasik pada tes pertemuan I siklus I adalah 41,66%, dan hasil belajar klasik tes pertemuan 2 siklus I adalah 58,33%, jadi dari pertemuan ke I dan ke II terdapat peningkatan sebanyak 17,17%.

### 3. Siklus II

#### a. Pertemuan 1

##### 1) Perencanaan (*Planing*)

Berdasarkan hasil refleksi siklus I pertemuan 1 dan 2 terlihat sudah mulai terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan tes kemampuan awal, sehingga pada tahap ini guru tetap melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick*. Setelah dilakukan refleksi masih ada tahapan yang harus ditingkatkan dalam menggunakan model *talking stick* kepada siswa agar tujuan tercapai. Untuk itu guru berupaya agar selalu memberikan dorongan kepada siswa tentang manfaat materi yang telah dipelajari, terutama kepada kelompok yang masih kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Maka pada

perencanaan siklus II pertemuan 1 ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru memperbaiki dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b) Guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran
- c) Guru mengobservasi siswa pada siklus II pertemuan 3 untuk mengamati hasil belajar siswa dan melihat apakah terjadi perubahan hasil belajar siswa.
- d) Guru mempersiapkan hasil tes belajar siswa.

## **2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 1 ini dilakukan pada hari Kamis 24 Desember 2020 yang berlangsung selama 2 x 35 menit. Berdasarkan RPP yang telah direncanakan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario atau langkah-langkah yang terdapat pada RRP yang telah disusun. Dimana akhir pertemuan akan diberikan tes untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi membandingkan dua teks informasi.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran:

- a) Pada awal kegiatan guru mengawali pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan pembelajaran yang kondusif dan aman serta menyampaikan apresepasi kepada siswa selama 10 menit.
- b) Guru memberikan motivasi dengan cara melakukan permainan disetiap awal pembelajaran, kali ini permainan yang dilakukan adalah menggunakan seluruh anggota tubuh, ketika guru menyebutkan tangan maka siswa memegang tangannya begitu seterusnya dan yang salah akan di suru sebagai pemandu permainan.
- c) Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi yang diajarkan dengan menggunakan metode berdiskusi. Setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara acak, dengan pembagian siswa menghitung sampai 3, dan yang memiliki no yang sama menjadi satu kelompok, setiap kelompok mempunyai ketua kelompok, ketua kelompok ini berfungsi sebagai pengarah teman sekelompoknya,

dan yang menjadi pemimpin untuk kelompoknya agar kelompoknya bisa menjawab pertanyaan dari guru dan membentuk kelompok yang kompak, setelah itu guru melanjutkan materi pembelajaran sebelumnya, guru menjelaskan secara singkat mengenai teks informasi selama kurang lebih 10 menit.

- d) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk memahami materi selama 10 menit.
- e) Guru memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok dengan menggunakan bantuan tongkat, setiap kelompok disuru berdiri membentuk lingkaran, setiap kelompok membuat jarak dengan kelompok lain, sebelum pertanyaan guru menjelaskan kembali cara main dari model *talking stick*, dan permainan ini diiringi dengan musik.
- f) Guru memberikan tugas untuk dikerjakan masing-masing kelompok.
- g) Guru memberikan hadiah kepada siswa yang benar menjawab pertanyaan, dan siswa yang kompak serta siswa yang semangat dalam belajar, hadiahnya berupa permen, dan pulpen.

h) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pembelajaran dan guru menutup pembelajaran dengan salam

### 3) Pengamatan (*Observing*)

#### a) Hasil Observasi Siklus II pertemuan I

Hasil pengamatan ini berdasarkan observasi dari peneliti. Observasi pembelajaran difokuskan pada pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa. Kegiatan pembelajaran yang diamati meliputi proses pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan hasil belajar siswa selama siklus II pertemuan 1. Hasil observasi ditemukan bahwa pembelajaran yang berlangsung pada siklus II pertemuan 1 sudah mulai terlihat baik. Ketika guru memulai pembelajaran siswa mendengarkan guru dengan baik. Tidak ditemukan siswa yang memanggil-manggil temannya, namun masih terdapat 2 siswa yang berbisik-bisik kepada temannya saat guru menjelaskan materi pembelajaran, tetapi hal itu dapat diatasi oleh peneliti sehingga hal tersebut tidak mengganggu jam pelajaran.

Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa dengan semangat menulis penjelasan guru, walaupun masih terdapat 2 siswa yang tidak menulis, namun siswa mendengarkan penjelasan guru dan tidak mengganggu proses pembelajaran. Siswa juga semakin berani bertanya terhadap materi yang siswa tidak pahami. Ketika model pembelajaran *Talking Stick* berlangsung siswa mulai menunjukkan antusias dan semangat, setiap kelompok sudah paham menggunakan cara main tongkat, dan suasana kelas aman dan tidak ada lagi yang berjalan-jalan, atau salah mengoperkan tongkatnya karena setiap kelompok sudah paham dengan cara main tongkat tersebut, walaupun masih ada diantara siswa yang belum paham kemana tongkat digilirkan, namun itu hanya beberapa siswa saja.

Diakhir pertemuan guru memberikan tes esai sebanyak 5 soal untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 4.8**  
**Ketuntasan Individuaal pada Tes Siklus II Pertemuan 1**

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Habib Al_hafis Ritonga	85	Tuntas	
2	Junada Simbolon	85	Tuntas	

3	Isnani Azura	80	Tuntas	
4	Syifa Simatupang	90	Tuntas	
5	Renita Harahap	95	Tuntas	
6	Randi Simatupang	60		Tidak Tuntas
7	Lestari Hasugian	60		Tidak Tuntas
8	Jelita Siregar	85	Tuntas	
9	Nanda Dalimunte	70		Tidak Tuntas
10	Najwa syabani	80	Tuntas	
11	Khairul anwar	70		Tidak Tuntas
12	Nadia siregar	80	Tuntas	
Jumlah		940	8	4
Rata-rata		78,33%	66,66%	33,33%
Hasil Belajar Klasik		66,66%		

**Tabel 4.9**  
**Ketuntasan Klasikal pada Tes Siklus II Pertemuan 1**

Nilai	Banyak Siswa	Persentase
>75	8	66,66%
<75	4	33,33%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata kelas siswa pada tes siklus II pertemuan I adalah 77,79%. Banyak siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa (83,33%), dan banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa (16,66%).

#### **4) Refleksi (*reflection*)**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan 1 terdapat peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Talking*

*Stick*, yaitu adanya peningkatan dari pertemuan sebelumnya dari hasil belajar siswa, terbukti semakin banyak jumlah siswa yang tuntas pada tes yang diberikan. Siswa juga semakin memahami materi pelajaran serta aktif dalam proses pembelajaran. Walaupun proses pembelajaran sudah berjalan lumayan baik, namun masih ada terdapat sedikit kendala-kendala yang dihadapi guru, kendalanya masih ada siswa yang bingung menjawab pertanyaan saat tongkat sudah ada di tangannya.

Oleh karena itu kendala-kendala yang ditemukan pada siklus II pertemuan 1 maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II pertemuan 2 agar kendala yang dihadapi pada siklus II pertemuan 1 tidak terulang kembali. Adapun perbaikan yang dilakukan untuk siklus II pertemuan 2 yaitu guru sering memberhentikan tongkat kepada siswa yang masih bingung menjawab pertanyaan, dengan tujuannya agar siswa lebih berani atau terbiasa saat guru memberikan pertanyaan yang lebih tepatnya untuk memberanikan mentalnya supaya tidak takut saat diberikan pertanyaan.

Untuk melihat peningkatan hasil tes siklus II pertemuan 3 dengan siklus sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10**

**Perbandingan Hasil Tes Siklus I Pertemuan 2 dengan Siklus II Pertemuan 1**

No	Hasil Tessa Siklus 1 pertemuan 2	Hasil Tes Siklus II Pertemuan 1	Peningkatan
1.	58,33%	66,66%	7,7%

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil belajar klasik pada tes siklus 1 pertemuan ke 2 adalah 58,33%, dan hasil belajar klasik tes siklus II pertemuan I adalah 66,66%, jadi dari pertemuan ke I dan ke II terdapat peningkatan sebanyak 7,7%.

**b. Pertemuan 2**

**1) Perencanaan (*Planning*)**

Setelah terlaksanakannya langkah-langkah pertemuan pertama terlihat adanya peningkatan terhadap hasil belajar yaitu terdapat 7 orang siswa yang tuntas dimana dipertemuan sebelumnya hanya 5 orang yang tuntas. Untuk meningkatkan ketuntasan siswa maka dipertemuan 2 ini diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan berikutnya dengan perencanaan sebagai berikut:

- a) Guru memperbaiki dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- b) Guru mempersiapkan materi dan tongkat yang menarik.
- c) Guru menginstruksikan kepada siswa untuk membentuk kelompok, dimana dalam kelompok tersebut setiap siswa harus membuat pertanyaan.

d) Guru mempersiapkan hasil tes belajar siswa untuk siklus II pertemuan 2.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 2 ini dilakukan pada hari sabtu tanggal 23 Desember 2020 yang berlangsung selama 2 x 35 menit, dimana akhir pertemuan akan diberikan tes untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan RRP yang telah dibuat selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario dan langkah-langkah yang terdapat pada RPP yang telah disusun. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa, guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan di ajarkan, dan ada 2 siswa yang menjawab pertanyaan peneliti walaupun jawabannya belum benar, setidaknya dua siswa percaya diri dan memiliki keberanian untuk mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan.
- b) Setelah guru mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari guru memberikan motivasi dengan permainan “Ibu berkata” kepada siswa

dimana setiap siswa diminta untuk melakukan gerakan jika diawal perintah ada kata-kata ibu berkata, hal ini untuk menarik perhatian siswa dan melatih konsentrasi siswa sebelum masuk dalam materi pelajaran

- c) Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran dan materi yang akan diajarkan.
- d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi sebanyak 10 menit.
- e) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara acak, agar kelompoknya berganti, tujuannya untuk menciptakan rasa pertemanan yang baik.
- f) Guru memberikan pertanyaan secara bergiliran dengan bantuan tongkat, kelompok yang tidak bisa menjawab akan diberikan sanksi hal ini bertujuan agar siswa lebih aktif dan bersemangat lagi.
- g) Guru memberikan soal kepada setiap kelompok untuk dikerjakan dari dua teks yang berbeda, dan setiap kelompok akan melemparkan pertanyaan ke kelompok lain dari soal yang diberikan guru, kelompok yang ditanyakan oleh kelompok lain harus menjawabnya dari hasil diskusi dengan bantuan tongkat.
- h) Tahap penghargaan guru menilai hasil kelompok dan guru memberikan hadiah berupa pulpen dan buku.

- i) Akhir dari pembelajaran guru memberikan soal dari teks yang sudah dipelajari soal tes tersebut terdiri dari 5 soal esai, dan dikerjakan secara individu dengan waktu yang ditentukan, setelah waktu habis guru menutup di akhir pertemuan dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat dan giat dalam belajar. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam.

### 3) Pengamatan (*Observing*)

Hasil pengamatan ini berdasarkan observasi dari guru observasi pembelajaran difokuskan pada proses pembelajaran siswa. Kegiatan pembelajaran yang diamati meliputi proses pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan hasil belajar siswa selama siklus II pertemuan 2. Hasil observasi ditemukan bahwa pembelajaran yang berlangsung pada siklus II pertemuan 2 ini sangat baik. Ketika guru memulai pembelajaran, siswa mendengarkan guru dengan baik. Tidak ditemukan siswa yang berbisik-bisik akan tetapi masih ada siswa yang berbisik-bisik memanggil temannya saat guru menjelaskan materi pembelajaran, namun hal itu tidak masalah karena dapat diatasi peneliti sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.

Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa dengan semangat menulis penjelasan guru walaupun masih terdapat 1

siswa yang tidak menulis namun dia tidak mengganggu proses pembelajaran dan mendengarkan penjelasan guru. Ketika model pembelajaran *talking stick* digunakan siswa mulai antusias dan semangat, dalam membentuk kelompok, dan jika ada pertanyaan yang sama dalam setiap kelompok dengan kelompok lainnya maka pertanyaan yang sama tersebut tidak akan dijawab oleh kelompok lainnya. Di akhir pembelajaran ditemukan 11 siswa yang tuntas mencapai nilai diatas KKM.

Diakhir pertemuan guru memberikan tes esai sebanyak 5 soal untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil penilaian pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.11**  
**Ketuntasan Individual pada Tes Siklus II Pertemuan 2**

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Habib Al_hafis Ritonga	80	Tuntas	
2	Junada Simbolon	85	Tuntas	
3	Isnani Azura	75	Tuntas	
4	Syifa Simatupang	90	Tuntas	
5	Renita Harahap	90	Tuntas	
6	Randi Simatupang	75	Tuntas	
7	Lestari Hasugian	65		Tidak Tuntas
8	Jelita Siregar	80	Tuntas	
9	Nanda Dalimunte	75	Tuntas	

10	Najwa syabani	75	Tuntas	
11	Khairul anwar	75	Tuntas	
12	Nadia siregar	80	Tuntas	
Jumlah		945	11	1
Rata-rata		78,75%	92,66%	8,33%
Hasil Belajar Klasik		92,66%		

**Tabel 4.6**  
**Ketuntasan Klasikal pada Tes Siklus I Pertemuan 2**

Nilai	Banyak Siswa	Persentase
>75	11	92,66%
<75	1	8,33%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata kelas siswa pada tes siklus II pertemuan 2 adalah 78,75% banyak siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa (92,66%) dan banyak siswa tidak tuntas sebanyak 1 siswa (8,33%).

#### 4) Refleksi (*Reflektion*)

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran setiap siklus hingga akhir penelitian. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 ini tetap sama dengan pertemuan I yaitu bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas V SD Negeri Somba Debata. Pada siklus II pertemuan 2 ini siswa sudah sangat menerti dengan model pembelajaran *talking stick*. Siswa mulai menjadi pembelajara yang baik saat berdiskusi, sehingga guru bisa benar-benar

menjadi fasilitator yang baik pula tanpa memberikan banyak arahan kepada siswa. Siswa sudah mampu membuat pertanyaan saat berdiskusi dengan baik.

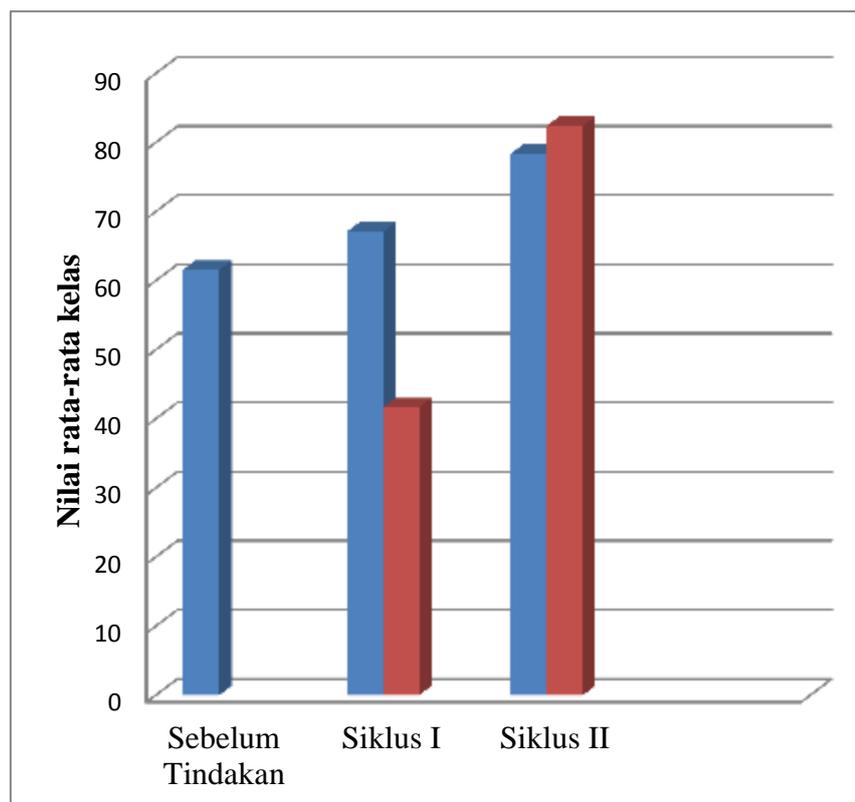
Dalam hal ini guru sudah mampu melakukan tugasnya dengan baik, salah satunya membelajarkan siswanya untuk lebih aktif dalam memahami materi yang diajarkan. Sehingga saat pelaksanaan tes, sebagian besar siswa merasa percaya diri dengan hasil pekerjaan tanpa banyak bertanya kepada teman sebelahnya dan hasil tes tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Berdasarkan observasi menunjukkan peningkatann semakin membaik dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tes hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Dari hasil tes menunjukkan peningkatan yang dilihat dari rata-rata kelas siswa 78,75% dengan jumlah siswa yang tuntas 11 orang atau sebesar 92,66%. Dengan kata lain, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Dengan demikian tindakan yang dilakukan dihentikan pada siklus ini karena dianggap telah selesai berdasarkan refleksi di atas. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus, seperti pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.13**  
**Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia di Kelas V SD**  
**Negeri Somba Debata**

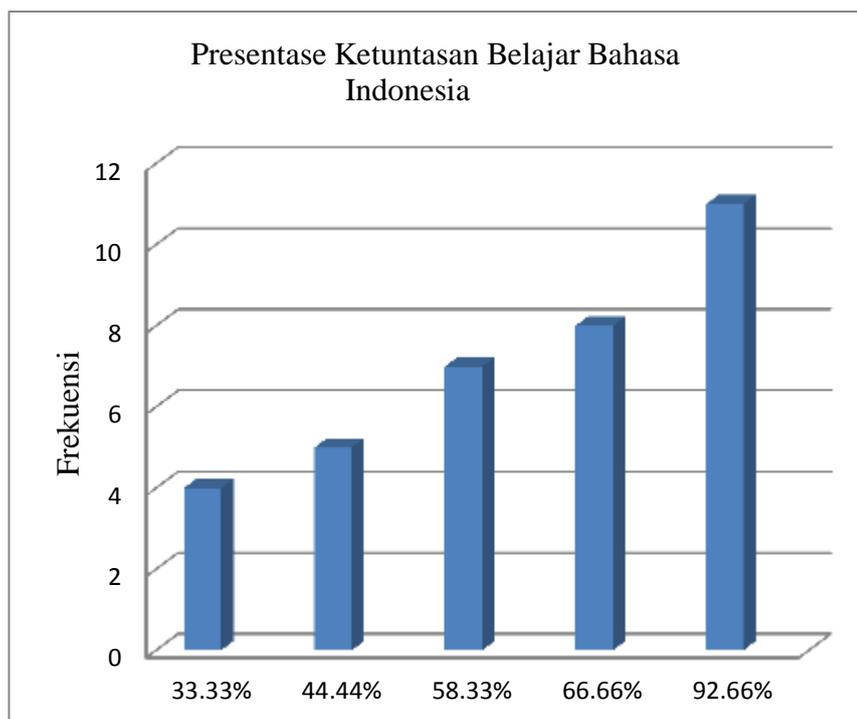
Kategori	Sebelum Tindakan	Siklus		Siklus	
		1	2	1	2
Nilai rata-rata	61,58%	67,08%	72,50%	78,33%	78,75%
Presentase	33,33%	41,44%	58,33%	66,66%	92,66%

Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa berdasarkan nilai rata-rata kelas pada setiap pertemuan juga dapat dilihat dari gambar diagram batang dibawah ini :



**Gambar 4.1**  
**Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas V SD**  
**Negeri 101027 Somba Debata**

Berikut ini juga dapat dilihat peningkatan presentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia siswa pada setiap pertemuan diagram batang berikut:



**Gambar 4.2**  
**Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas V SD**  
**Negeri 101027 Somba Debata**

Berdasarkan gambaran diagram batang peningkatan nilai rata-rata kelas dan peningkatan presentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia siswa dikelas V SD Negeri Somba Debata, terlihat jelas sudah mengalami peningkatan melebihi 80% dari jumlah siswa. Dengan demikian guru memandang bahwa tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya dan mengahiri penelitian tindakan kelas dikelas V SD Negeri Somba Debata, dan jawaban

atas pertanyaan pada rumusan masalah bahwa Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *talking* siswa kelas V SD Negeri Somba Debata.

Hipotesis Tindakan yang berbunyi berdasarkan kajian teori kerangka berpikir dan rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diterima. Implikasi jika pembelajaran menerapkan model *talking stick* maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas V SDN 101027 Somba Debata.

## **B. Pembahasan Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, maka peneliti melakukan analisis data sederhana yaitu dengan melihat rata-rata tes pada setiap siklus untuk melihat sejauh mana peningkatan belajar Bahasa Indonesia .Hasil data yang diperoleh pada setiap pertemuan terdiri dari hasil tes dan observasi.

1. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada materi membandingkan dua teks informasi. Model pembelajaran *Talking Stick* dimana guru disini bertindak sebagai penunjuk jalan, membantu dan memberikan keluasan bagi siswa sedemikian rupa sehingga mereka dapat menemukan ide, konsep, dan untuk melatih siswa agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap materi membandingkan dua teks informasi.

Model pembelajaran *talking Stick* pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami materi tersebut. Model pembelajaran *Talking Stick* melatih siswa untuk tanggap menerima pertanyaan yang diberikan peneliti, serta lebih tanggap menerima pertanyaan yang diberikan temannya dalam suatu kelompok, hal ini karena model pembelajaran *Talking Stick* memiliki kelebihan, yaitu dapat melatih kesiapan siswa dalam pembelajaran dan saling memberikan pengetahuan melalui bentuk diskusi.

Pada siklus I siswa diarahkan untuk berdiskusi dan membentuk kelompok, kemudian setiap kelompok berdiskusi untuk membuat pertanyaan yang diambil dari materi yang telah dijelaskan, pertanyaan yang sudah dibuat akan ditanyakan kekelompok lain dengan bantuan tongkat. Pada siklus II ini peneliti mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok kembali, dimana setiap kelompok diberikan dua teks informasi yang berbeda yang diberikan oleh guru untuk didiskusikan kembali dan memahami perbedaan antara kedua teks, kemudian guru akan menanyakan perbedaannya dengan bantuan tongkat.

## 2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Sumber acuan terjadinya peningkatan hasil belajar

siswa dapat dilihat dari hasil tes. Hasil belajar harus tumbuh kembangkan dalam proses pendidikan. Pemilihan model pembelajaran menjadi salah satu sarana untuk mensitimulus belajar siswa. Berdasarkan hasil dari siklus I sampai siklus II selama proses pembelajaran model pembelajaran *talking stick* ini dilaksanakan, dapat terlihat adanya kemampuan siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu siswa lebih aktif dalam membuat pertanyaan. Hasil belajar pada siklus I tampak ketika siswa mengerjakan hasil tes. Pada siklus I ini siswa masih banyak yang belum mampu membuat pertanyaan dalam sebuah kelompok, dan masih banyak siswa yang terlihat acuh dan ribut saat memainkan tongkat. Namun ada beberapa siswa yang kondusif dan memainkan tongkat dengan baik sesuai arahan peneliti. Siswa belum terbiasa dengan penerapan model *talking stick*, karena pembelajaran yang biasa diterima siswa adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Siswa masih terbiasa dengan pembelajaran yang diberikan guru sehingga dengan adanya model *talking stick* ini membuat siswa bingung dan tidak kondusif, sehingga siswa belum mampu mengembangkan kemampuan yang mereka miliki saat bertanya, begitu juga dengan menyelesaikan soal-sosal masih banyak yang belum tuntas dan di bawah KKM.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Hasil kerja siswa sudah meningkat tampak dengan keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tes lebih banyak dibandingkan dengan siklus I. Siswa sudah mampu membuat pertanyaan saat berdiskusi, selain itu siswa tertarik dengan tongkat yang diberikan guru, karna dengan adanya bantuan tongkat siswa lebih semangat dan lebih berpikir saat tongkat berhenti di antara mereka selain itu dengan adanya model menggunakan tongkat ini siswa menjadi kompak dalam menjawab peranyaan-pertanyaan guru dengan cara berdiskusi. Dengan adanya peningkatan tersebut siswa mulai paham tentang materi-materi yang diberikan oleh peneliti, dengan adanya langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick*.

### **C. Keterbatasan Peneliti**

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur metodologi penelitian tindakan kelas. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh benar-benar baik, namun mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri Somba Debata ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan diantaranya yaitu:

1. Mengingat dalam keadaan pandemi pelaksanaan kelompok dilaksanakan secara jarak-jarak.

2. Adanya keterbatasan waktu dalam satu pertemuan, hal ini mengakibatkan langkah-langkah model *talking stick* tidak tuntas dalam satu pertemuan.
3. Model *talking stick* ini baru pertama kali diterapkan di SD Negeri Somba Debata sehingga membuat siswa masih bingung dalam belajar kelompok maupun individual.

Meskipun guru menemukan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti tidak menyerah dan terus berusaha agar keterbatasan peneliti tidak mengurangi makna penelitian, semoga kerja keras peneliti serta bantuan pembimbing, skripsi ini dapat di selesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas V SD Negeri 101027 Somba Debata dan hasilnya dapat dilihat dari hasil tes setiap akhir pertemuan. Hasil penelitian ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut. Sebelum tindakan nilai rata-rata kelas adalah 61,58 dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 61,58 atau 4 orang.

Pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata kelas adalah 67,08 dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 41,4% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa, pada pertemuan 2 nilai rata-rata kelas adalah 72,50 dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 58,3% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 orang. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata kelas adalah 78,33 dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 66,66% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang, pada pertemuan 2 nilai rata-rata kelas adalah 78,75 dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 92,66% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang. Selain itu peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

## B. Saran

Dari kesimpulan yang ditarik melalui penelitian tindakan kelas yang dikemukakan diatas, maka peneliti menyarankan hal-hal berikut:

### 1. Bagi Kepala Sekolah

Agar penerapan model pembelajaran *Talking Stick* ini diterapkan di dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### 2. Bagi Guru Kelas

Agar dalam penerapan model pembelajaran *Talking Stick* benar-benar efektif, guru harus lebih kreatif untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dikelas, konsisten mengikuti prosedur dan karakteristik yang dimiliki oleh model pembelajaran ini. Pelaksanaan observasi lapangan juga harus dilaksanakan dengan baik, sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya dan juga terdorong untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki sebelumnya.

### 3. Bagi Siswa

Agar menghayati dan menerapkan penerapan model-model pembelajaran *Talking Stick* dalam aktivitas belajarnya baik secara kelompok ataupun individual, karena dapat meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu, peneliti juga menyarankan agar siswa mampu meningkatkan

motivasi belajar dan senantiasa mengambil manfaat dalam setiap pengalaman belajarnya.

4. Bagi Penulis

Memberikan wawasan dan pengalaman praktis dibidang penelitian sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesioanl.

5. Bagi Penelitian Lebih Lanjut

Dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran *Talking Stick*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009.
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: AlfaBeta, CV, 2009
- Bahri Djamarah Syaiful, *Psikologi belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Bahri Djamarah Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Cv Pustaka Setia. 2010.
- Israni, *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan Persada, 2014.
- Kunanandar, *Guru Profesionan*, Jakarta: Pt. RajaGrafindo Persada, 2007.
- Linner Rawani Hasibuan, *Guru Kelas*, Hasil Wawancara, Sabtu.
- Mujtajhid, *Pengembangan Propesi Guru*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Rahayu Into, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Rosdana, *Pendidikan Suatu Pengantar*, Medan: Citra Pustaka Media Perintis, 2009.
- Sanjaya Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2009.

Sudjya Nana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Tim Penyusunan Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Triadi Astuti, Pengaruh metode *Talking Stick* terhadap hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas V Di gugus krisna, kecamatan Negar”(Skripsi, IAIN PSP, 2014).

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif*, Jakarta: Prenadia Media Grup, 2010

Undang –undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Sekolah** : SDN 102727 SOMBA DEBATA  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas /Semester** : V/2 ( dua )  
**Alokasi Waktu** : 1 x 35 menit

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN**

**KOMPETENSI**

**Bahasa Indonesia**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.3 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	3.3.1 identifikasi pokok pikiran paada sebuah teks 3.3.2 membuat kesimpulan bacaan, siswa mampu menyajikan ringkasanteks secara tepat.
4.3 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan	4.3.1 Menunjukkan pokok pikiran pada sebuah teks 4.3.2 Menunjukkan pokok pikiran pada

lisan secara lisan, tulis, dan visual	sebuah teks
---------------------------------------	-------------

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca, siswa dapat menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan secara percaya diri.
2. Dengan menulis, siswa dapat mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf secara tanggung jawab.

### D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Bacaan berjudul ” Gardu Listrik Meledak, Empat Luka dan Gardu Listrik Setiabudi Meledak”
2. Teks ide pokok.
3. Teks Penjelasan
4. Ringkasan
5. Kalimat efektif

### 6. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

### 7. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat :1. Teks bacaan.  
2. Tongkat stick.  
3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : Teks Bacaan

Sumber Belajar :1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

## 8. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.</li> <li>3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.</li> <li>4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</li> <li>5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</li> <li>6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</li> <li>8. Pembiasaan membaca siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.</li> <li>9. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.</li> </ol>	5 menit
Kegiatan inti	<p><b>Ayo Berdiskusi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mendeskripsikan ilustrasi gambar.</li> <li>☞ Guru menstimulus pengetahuan dan daya analisa</li> </ul>	20 menit

	<p>siswa dengan mengajukan pertanyaan yang ada dalam buku siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Biarkan siswa mengembangkan jawabannya secara mandiri dan mampu menjadikan benda-benda atau peristiwa-peristiwa yang ada dan terjadi di sekitarnya sebagai sumber inspirasi.</li> <li>☞ Kegiatan ini dimaksudkan sebagai pra-test dan merangsang keingintahuan siswa untuk belajar lebih jauh lagi. Dengan demikian kegiatan awal</li> </ul> <p>☞ • <b>Ayo Menulis</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ •Siswa mencermati bacaan yang disajikan dan mengidentifikasi kata-kata yang di cetak miring.</li> <li>☞ •Siswa menuliskan kata-kata tersebut di dalam table dan mencari artinya dengan menggunakan kamus.</li> <li>☞ • Siswa membuat paling sedikit dua kalimat dengan menggunakan kata-kata tersebut. Kalimat yang dibuat adalah kalimat lengkap dengan menggunakan kata-kata baku.</li> <li>☞ •Guru memimpin diskusi dan membahas tentang hal-hal penting yang terdapat dalam bacaan.</li> <li>☞ •Guru memimpin diskusi kelas dan meminta siswa untuk menemukan hal-hal penting dari bacaan yang mereka baca. Siswa menuliskan hal-hal penting yang ia temukan pada tiap paragraph bacaan dalam tabel yang disediakan.</li> <li>☞ •Siswa membuat diagram untuk menjelaskan pokok pikiran dari bacaan yang mereka baca.</li> <li>☞ •Guru mengiterasi peserta didik dan melihat apakah setiap kelompok sudah mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik</li> <li>☞ Setelah itu, guru menerapkan metode pembelajaran <i>talking stick</i>. Terlebih dahulu guru menjelaskn cara main menggunakan model <i>talking stick</i> ini.</li> </ul>	
--	---	--

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</li> <li>• Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar?</li> </ul> </li> <li>2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</li> <li>3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i></li> <li>4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i>.</li> <li>5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.</li> <li>6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</li> </ol>	10 menit

## 9. PENILAIAN

### 1. Teknik Penilaian

#### a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

#### b. Penilaian Pengetahuan

#### c.

<b>Muatan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>
Bahasa Indonesia	A. Membuat Diagram tentang Hal - Hal Penting dari Bacaan KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3 Bentuk Penilaian : Non Tes Instrumen Penilaian : Rubrik Rubrik Peta Konsep	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian

**d. Unjuk Kerja**

<b>Muatan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>
Bahasa Indonesia	A. Membuat Diagram tentang Hal- Hal Penting dari Bacaan KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3 Bentuk Penilaian : Non Tes Instrumen Penilaian : Rubrik Rubrik Peta Konsep	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.

**Guru kelas V**

**Somba Debata, .....2020**

**Mahasiswa**

**Linner Rawani HasibuanS.Pd**  
**NIP:198105202005012006**

**Nurhabibah Pane**  
**NIM: 1620500078**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Nama Sekolah** : SDN 102727 SOMBA DEBATA  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : V ( Lima )/ II (Dua)  
**Alokasi Waktu** : 1 x 35 menit

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKA TOR**

**Bahasa Indonesia**

**Kompetensi Dasar (KD)**

7. Memahami teks dengan membaca intensif dan membaca teks, membaca cerita anak

7.1. Membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas.

**Indikator :**

- Membedakan dua teks yang isinya berbeda .
- Menjelaskan garis besar masing-masing teks.
- Mencatat informasi-informasi penting dari bacaan.

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan menyimak penjelasan dari guru dan melakukan membaca sekilas siswa dapat membedakan dua teks yang isinya berbeda.
- Dengan melakukan membaca sekilas siswa dapat menjelaskan garis-garis besar dari teks.

### D. MATERI PEMBELAJARAN

- Materi pokok: membandingkan dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas
- Sub materi: Analisis teks koran, isi teks, persamaan teks, dan perbedaan teks.

### E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan Kooperatif
- Tanya Jawab
- Diskusi
- Penugasan

### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama, dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.</li> <li>▪ Mengabsen daftar hadir siswa.</li> <li>▪ Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> <li>▪ Menyampaikan apersepsi yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa : “gambar ini menunjukkan tentang apa ya kira-kira?”</li> </ul>	5 menit
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok.</li> </ul>	20 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membaca teks bacaan.</li> <li>▪ Guru meminta siswa menuliskan pengetahuan yang dimilikinya pada kertas yang telah disediakan.</li> <li>▪ Guru meminta siswa memprediksi isi bacaan berdasarkan gambar, topik bacaan, dan pengetahuan yang dimiliki.</li> <li>▪ Peserta didik mendiskusikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) tersebut dengan bimbingan guru.</li> <li>▪ Guru meminta siswa membuat pertanyaan yang ingin diketahui dari bacaan.</li> <li>▪ Guru membimbing siswa membuat pertanyaan terhadap apa yang ingin diketahuinya dari bacaan.</li> <li>▪ Guru meminta siswa menuliskan pertanyaan-pertanyaan pada kertas yang telah disediakan.</li> <li>▪ Kemudian guru membagi teks bacaan dan memintasiswa membaca dalam hati untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan.</li> <li>▪ Guru meminta siswa menuliskan informasi yang diperoleh dari bacaan pada kertas yang telah di sediakan.</li> <li>▪ Meminta siswa menuliskan hasil temuan membacanya dan membuat kesimpulan isi bacaan.</li> <li>▪ Guru kemudian menggunakan model <i>talking</i></li> </ul>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p><i>stick</i> untuk menguji hasil diskusi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kemudian bersama-sama dengan siswa membandingkan hasil prediksi awal dengan temuan membaca.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li>▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>▪ Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</li> </ul>	10 Menit

### G. Sumber/Bahan Belajar

- Buku Bahasa Indonesia SD Kelas V
- Teks bacaan”
- Tongkat stick

### H. Penilaian

- Daftar Periksa Bahasa Indonesia

Kriteria	Sudah	Belum
Membaca teks narasi		
Mengerjakan soal		
Membuat ringkasan tentang teks narasi		

- Jenis : Tes Tertulis (Terlampir)

- Alat : Soal
- Bentuk Soal : Pilihan Berganda
- Skor Penilaian : Skornya dikali 5  
Skor maksimal 100

**Somba Debata,**  
2020

**Mengetahui,**  
**Guru Kelas V**

**Peneliti**

**Linner Rawani , S.Pd**  
**NIP: 198105202005012006**

**Nurhabibah Pane**  
**NIM: 1620500078**

**Mengetahui :**  
**Kepala Sekolah SDN 102727 Somba Debata**

**MORA ADI RITONGA, S.Pd**  
**NIP. 19841219 201101 1 006**

### Lampiran III

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Nama Sekolah** : SDN 102727 SOMBA DEBATA  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : V ( Lima )/ II (Dua)  
**Alokasi Waktu** : 1 x 35 menit

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKA TOR

##### Bahasa Indonesia

##### Kompetensi Dasar (KD)

7.Memahami teks dengan membaca intensif dan membaca teks, membaca tentang dua teks informasi

7.1. Membandingkan isi dua teks dengan membaca dan memahami.

**Indikator :**

- Membedakan dua teks yang isinya berbeda .
- Menjelaskan inti isi kedua teks teks.
- Mencatat informasi-informasi penting dari bacaan.

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Dengan menyimak penjelasan dari guru dan melakukan membaca sekilas siswa dapat membedakan dua teks yang isinya berbeda.
- Dengan melakukan membaca sekilas siswa dapat menjelaskan garis-garis besar dari teks.

**D. MATERI PEMBELAJARAN**

- Materi pokok: membandingkan dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas
- Sub materi: Analisis teks koran, isi teks, persamaan teks, dan perbedaan teks.

**E. METODE PEMBELAJARAN**

- Pendekatan Kooperatif
- Tanya Jawab
- Diskusi dengan menggunakan tongkat stick
- Penugasan

**F. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa</li> <li>▪ Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal.</li> <li>▪ Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan</li> </ul>	5 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪</li> </ul>	
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok.</li> <li>▪ Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membaca teks bacaan.</li> <li>▪ Guru meminta kepada setiap kelompok untuk berdiskusi tentang kedua teks informasi.</li> <li>▪ Guru meminta siswa memprediksi isi bacaan berdasarkan, topik bacaan, dan pengetahuan yang dimiliki setiap kelompok.</li> <li>▪ Guru meminta siswa membuat pertanyaan yang ada di dalam kedua teks.</li> <li>▪ Guru membimbing siswa membuat pertanyaan terhadap apa yang ingin diketahuinya dari bacaan.</li> <li>▪ Guru meminta siswa menuliskan pertanyaan-pertanyaan pada kertas yang telah disediakan.</li> <li>▪ Kemudian guru membagi teks bacaan dan memintasiswa membaca dalam hati untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan.</li> <li>▪ Guru meminta siswa menuliskan informasi yang diperoleh dari bacaan pada kertas yang telah di sediakan.</li> <li>▪ Meminta siswa membacakan hasil teks yang telah dibaca dengan menunjuk kelompok dengan menggunakan tongkat stick.</li> </ul>	20 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Setiap kelompok yang tidak bisa menjawab dapat hukuman dari guru.</li> <li>▪ Guru kemudian menggunakan model <i>talking stick</i> untuk menguji hasil diskusi.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini</li> <li>▪ Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</li> <li>▪ Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya..</li> <li>▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>▪ Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</li> </ul>	11 Menit

### G. Sumber/Bahan Belajar

- Buku Bahasa Indonesia SD Kelas V
- Teks bacaan tentang Gardu Listrik Setiabudi Meledak”
- Tongkat *stick*

### H. Penilaian

- Daftar Periksa Bahasa Indonesia

Kriteria	Sudah	Belum
Membaca teks narasi		
Mengerjakan soal		

Membuatringkasan tentang teks narasi		
--------------------------------------	--	--

- Jenis : Tes Tertulis (Terlampir)
- Alat : Soal
- Bentuk Soal : Pilihan Berganda
- Skor Penilaian : Skornya dikali 5

Skor maksimal 100

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V**

**Linner Rawani , S.Pd**  
**NIP: 198105202005012006**

**Somba Debata,**

**2020**

**Peneliti**

**Nurhabibah Pane**  
**NIM: 1620500078**

#### Lampiran 4

#### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN PERTAMA

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom 1,2,3,5,dan 6 pada kolom sesuai dengan pengamatan, sesuai dengan ketentuan sebagai berikut

1. Datang tepat waktu
2. Siswa mampu menjawab pertanyaan
3. Siswa mampu memainkan tongkat dengan aturan mainnya
4. Aktif bertanya saat pembelajaran
5. Menanggapi pertanyaan guru atau kelompok
6. Antusias dalam berdiskusi

No	Nama	Aspek yang diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	Habib Al_hafis Ritonga					✓	
2	Junada Simbolon		✓				
3	Isnani Azura					✓	
4	Syifa Simatupang	✓					
5	Renita Harahap	✓					
6	Randi Simatupang	✓					
7	Lestari Hasugian				✓		
8	Jelita Siregar				✓		
9	Nanda Dalimunte						✓
10	Najwa syabani						✓
11	Khairul anwar			✓			
12	Nadia siregar						✓
Jumlah		3	1	1	2	1	3
Presentase		25%	8,3%	8,3%	16%	8,3%	25%

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN  
KEDUA**

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom 1,2,3,5,dan 6 pada kolom sesuai dengan pengamatan, sesuai dengan ketentuan sebagai berikut

7. Datang tepat waktu
8. Siswa mampu menjawab pertanyaan
9. Siswa mampu memainkan tongkat dengan aturan mainnya
10. Aktif bertanya saat pembelajaran
11. Menanggapi pertanyaan guru atau kelompok
12. Antusias dalam berdiskusi

No	Nama	Aspek yang diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	Habib Al_hafis Ritonga					✓	
2	Junada Simbolon	✓	✓				
3	Isnani Azura	✓	✓			✓	
4	Syifa Simatupang		✓	✓			✓
5	Renita Harahap	✓					
6	Randi Simatupang				✓		
7	Lestari Hasugian	✓	✓		✓		
8	Jelita Siregar		✓		✓		
9	Nanda Dalimunte	✓					✓
10	Najwa syabani	✓	✓				✓
11	Khairul anwar			✓			
12	Nadia siregar	✓					✓
Jumlah		7	6	2	3	2	3
Presentase		58,3%	50%	16,6%	25%	16,6%	25%

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN  
KETIGA**

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom 1,2,3,5,dan 6 pada kolom sesuai dengan pengamatan, sesuai dengan ketentuan sebagai berikut

13. Datang tepat waktu
14. Siswa mampu menjawab pertanyaan
15. Siswa mampu memainkan tongkat dengan aturan mainnya
16. Aktif bertanya saat pembelajaran
17. Menanggapi pertanyaan guru atau kelompok
18. Antusias dalam berdiskusi

No	Nama	Aspek yang diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	Habib Al_hafis Ritonga	✓			✓	✓	
2	Junada Simbolon	✓	✓				
3	Isnani Azura	✓	✓			✓	
4	Syifa Simatupang	✓	✓	✓	✓		✓
5	Renita Harahap	✓					
6	Randi Simatupang	✓			✓		✓
7	Lestari Hasugian	✓	✓		✓		
8	Jelita Siregar	✓	✓		✓		
9	Nanda Dalimunte	✓					✓
10	Najwa syabani	✓	✓				✓
11	Khairul anwar			✓			
12	Nadia siregar	✓					✓
Jumlah		11	6	2	541,6	2	5
Presentase		91,6%	50%	16,6%	25%	16,6%	41,6%

### Lampiran 7

#### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN KEEMPAT

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom 1,2,3,5,dan 6 pada kolom sesuai dengan pengamatan, sesuai dengan ketentuan sebagai berikut

19. Datang tepat waktu
20. Siswa mampu menjawab pertanyaan
21. Siswa mampu memainkan tongkat dengan aturan mainnya
22. Aktif bertanya saat pembelajaran
23. Menanggapi pertanyaan guru atau kelompok
24. Antusias dalam berdiskusi

No	Nama	Aspek yang diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	Habib Al_hafis Ritonga	✓		✓	✓	✓	
2	Junada Simbolon	✓	✓	✓			
3	Isnani Azura	✓	✓			✓	
4	Syifa Simatupang	✓	✓	✓	✓		✓
5	Renita Harahap	✓				✓	
6	Randi Simatupang	✓		✓	✓		✓
7	Lestari Hasugian	✓	✓		✓	✓	
8	Jelita Siregar	✓	✓	✓	✓		
9	Nanda Dalimunte	✓		✓		✓	✓
10	Najwa syabani	✓	✓				✓
11	Khairul anwar			✓		✓	
12	Nadia siregar	✓		✓			✓
Jumlah		11	6	8	5	12	5
Presentase		91,6%	50%	66,6%	41,6%	50%	41,6%

### Lembar Observasi Kegiatan Guru Pertemuan Ketiga

Nama Calon Guru : Nurhabibah Pane  
 Nama Sekolah : SDN 101027 Somba Debata  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : V/II  
 Petunjuk : Perhatikan perilaku guru (peneliti) di dalam kelas.  
 Tulislah hasil pengamatan anda dengan memberi tanda (√) pada kolom “ Ya” atau “ Tidak” menurut hasil pengamatan anda

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Membuka pelajaran	✓	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
3	Pemberian motivasi	✓	
4	Menggunakan cara yang yang kreatif dalam berbagai kelompok belajar siswa.	✓	
5	Menjelaskan materi pelajaran	✓	
6	Penyajian dan penggunaan media	✓	
7	Memberikan latihan pada siswa	✓	
8	Membantu siswa dalam penugasan	✓	
9	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati	✓	
10	Melibatkan siswa dalam berbicara memecahkan masalah		✓
11	Memantau jalannya pembelajaran	✓	
12	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan hasil kerja	✓	
13	Penggunaan waktu dalam mengajar	✓	
14	Pemberian pertanyaan kepada siswa	✓	
15	Menyampaikan aturan permainan	✓	
16	Menganalisis hasil pekerjaan siswa		✓
17	Interaksi dengan siswa	✓	
18	Pengelolaan pertanyaan yang diajukan siswa	✓	
19	Menjawab pertanyaan yang diajukan siswa		✓
Jumlah Skor		16	3
Nilai Aktivitas		84	23

Keterangan = 1  
Tidak = 0

Padangsidimpuan

Juli 2021

Linnier Hasibuan

**Lampiran 10****Lembar Observasi Kegiatan Guru Pertemuan Kedua**

Nama Calon Guru : Nurhabibah Pane  
 Nama Sekolah : SDN 101027 Somba Debata  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : V/II  
 Petunjuk : Perhatikan perilaku guru (peneliti) di dalam kelas.  
 Tulislah hasil pengamatan anda dengan  
 memberi tanda (√) pada kolom “ Ya” atau “  
 Tidak” menurut hasil pengamatan anda

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Membuka pelajaran	✓	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
3	Pemberian motivasi	✓	
4	Menggunakan cara yang yang kreatif dalam berbagai kelompok belajar siswa.	✓	
5	Menjelaskan materi pelajaran	✓	
6	Penyajian dan penggunaan media	✓	
7	Memberikan latihan pada siswa	✓	
8	Membantu siswa dalam penugasan	✓	
9	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati		✓
10	Melibatkan siswa dalam berbicara memecahkan masalah		✓
11	Memantau jalannya pembelajaran	✓	
12	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan hasil kerja	✓	
13	Penggunaan waktu dalam mengajar		✓
14	Pemberian pertanyaan kepada siswa	✓	
15	Menyampaikan aturan permainan	✓	
16	Menganalisis hasil pekerjaan siswa		✓
17	Interaksi dengan siswa	✓	
18	Pengelolaan pertanyaan yang diajukan siswa	✓	
19	Menjawab pertanyaan yang diajukan		✓

	siswa		
Jumlah Skor		14	5
Nilai Aktivitas		73	26

Keterangan = 1

Tidak = 0

Padangsidimpun

Juli 2021

Linnier Hasibuan

**Lampiran 9****Lembar Observasi Kegiatan Guru Pertemuan Ketiga**

Nama Calon Guru : Nurhabibah Pane  
 Nama Sekolah : SDN 101027 Somba Debata  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : V/II  
 Petunjuk : Perhatikan perilaku guru (peneliti) di dalam kelas.  
 Tulislah hasil pengamatan anda dengan  
 memberi tanda (√) pada kolom “ Ya” atau “  
 Tidak” menurut hasil pengamatan anda

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Membuka pelajaran	✓	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
3	Pemberian motivasi	✓	
4	Menggunakan cara yang yang kreatif dalam berbagai kelompok belajar siswa.	✓	
5	Menjelaskan materi pelajaran	✓	
6	Penyajian dan penggunaan media	✓	
7	Memberikan latihan pada siswa	✓	
8	Membantu siswa dalam penugasan	✓	
9	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati	✓	
10	Melibatkan siswa dalam berbicara memecahkan masalah		✓
11	Memantau jalannya pembelajaran	✓	
12	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan hasil kerja	✓	
13	Penggunaan waktu dalam mengajar	✓	
14	Pemberian pertanyaan kepada siswa	✓	
15	Menyampaikan aturan permainan	✓	
16	Menganalisis hasil pekerjaan siswa		✓
17	Interaksi dengan siswa	✓	
18	Pengelolaan pertanyaan yang diajukan siswa	✓	

19	Menjawab pertanyaan yang diajukan siswa	✓	
Jumlah Skor		17	2
Nilai Aktivitas		89	10

Keterangan = 1  
Tidak = 0

Padangsidempuan      Juli 2021

Linnier Hasibuan

### Lembar Observasi Kegiatan Guru Pertemuan Keempat

Nama Calon Guru : Nurhabibah Pane  
 Nama Sekolah : SDN 101027 Somba Debata  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : V/II  
 Petunjuk : Perhatikan perilaku guru (peneliti) di dalam kelas.  
 Tulislah hasil pengamatan anda dengan memberi tanda (√) pada kolom “ Ya” atau “ Tidak” menurut hasil pengamatan anda

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Membuka pelajaran	✓	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
3	Pemberian motivasi	✓	
4	Menggunakan cara yang yang kreatif dalam berbagai kelompok belajar siswa.	✓	
5	Menjelaskan materi pelajaran	✓	
6	Penyajian dan penggunaan media	✓	
7	Memberikan latihan pada siswa	✓	
8	Membantu siswa dalam penugasan	✓	
9	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati	✓	
10	Melibatkan siswa dalam berbicara memecahkan masalah		✓
11	Memantau jalannya pembelajaran	✓	
12	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan hasil kerja	✓	

13	Penggunaan waktu dalam mengajar	✓	
14	Pemberian pertanyaan kepada siswa	✓	
15	Menyampaikan aturan permainan	✓	
16	Menganalisis hasil pekerjaan siswa	✓	
17	Interaksi dengan siswa	✓	
18	Pengelolaan pertanyaan yang diajukan siswa	✓	
19	Menjawab pertanyaan yang diajukan siswa	✓	
Jumlah Skor		18	1
Nilai Aktivitas		96	5

Keterangan = 1

Tidak = 0

Padangsidimpuan  
Juli 2021

Linnier Hasibuan











INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 1846 /In.14/E.1/TL.00/12/2020

/5 Desember 2020

Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah SDN 101027 Somba Debata

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nurhabibah Pane  
NIM : 1620500078  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Simanosor Tapus

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model *Talk Stick* di Kelas V SDN 101027 Somba Debata.**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd  
NIP. 19800413 200604 1 002



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SD NEGERI 101027 SOMBA DEBATA**  
KEC. SAIPAR DOLOK HOLE  
Jl. Simangambat Kab. Tapanuli Selatan Prov. Sumatera Utara



SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN  
Nomor 421.2/43/SD/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mora Adi Ritonga, S. Pd**  
Nip : 19841219 201101 1 006  
Jabatan/golongan : kepala SD Negeri 101027 Somba Debata / *Ma*  
Satuan kerja : SD Negeri 101027 Somba Debata

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor: B-1866/In.14/E.1/TL.00/12/2020 Tanggal 15 Desember 2020 tentang Permohonan Izin Mengadakan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dari Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : **Nurhabibah Pane**  
Nim : 162 0500 078  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Alamat : Simanosor Tapus

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 101027 Somba Debata untuk keperluan skripsi dengan judul " **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model *Talking Stick* di Kelas V SD Negeri 101027 Somba Debata**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Somba Debata, 20 Januari 2021

Kepala SD Negeri 101027 Somba Debata



*Ma*  
**Mora Adi Ritonga, S. Pd**  
NIP. 19841219 201101 1 006